

**Pengaruh *Dividend Payment*, *Cash Conversion Cycle*, Pengungkapan CSR,
dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Cash Holdings* pada Industri
Perbankan di Indonesia**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Syifa Rahmatika

No. Mahasiswa: 17312275

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**Pengaruh *Dividend Payment*, *Cash Conversion Cycle*, Pengungkapan CSR,
dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Cash Holdings* pada Industri
Perbankan di Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Syifa Rahmatika

No. Mahasiswa: 17312275

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Januari 2021

Penulis,



(Syifa Rahmatika)

**Pengaruh *Dividend Payment*, *Cash Conversion Cycle*, Pengungkapan CSR,
dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Cash Holdings* pada Industri
Perbankan di Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

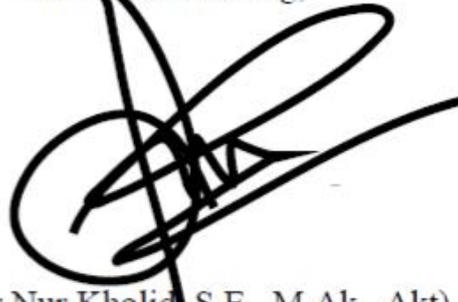
Nama: Syifa Rahmatika

No. Mahasiswa: 17312275

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 5 Januari 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

(Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Dividend Payment, Cash Conversion Cycle, Pengungkapan CSR,
dan Tata Kelola terhadap Cash Holdings pada Industri Perbankan

Disusun oleh : SYIFA RAHMATIKA

Nomor Mahasiswa : 17312275

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Februari 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

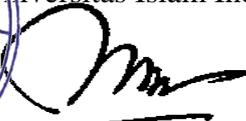


Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA, Pr.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

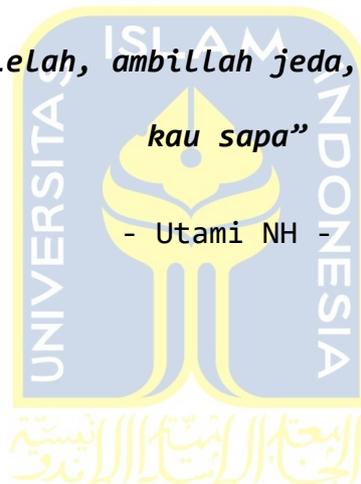


HALAMAN MOTTO

“So which of the favors of your Lord would you deny?”

(QS. Ar-Rahman : 13)

“Maka bila kau Lelah, ambillah jeda, ada Langit yang Lupa



kau sapa”

- Utami NH -

“Every great dream begins with a dreamer”

- Harriet Tubman -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan sebuah karya ini untuk :

Diriku sendiri,

Syifa Rahmatika



Bapak dan Ibukku,

Sudaryanto dan Siti Hirodah Wuryanti,

serta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Dividend Payment, Cash Conversion Cycle, Pengungkapan CSR, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Cash Holdings pada Industri Perbankan di Indonesia***” guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam tak pernah lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang ini.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Namun, selama studi dan penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta segala kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. **Syifa Rahmatika**, diriku sendiri yang tak henti berjuang selama ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

3. **Bapak Sudaryanto, S.Pd. dan Ibu Siti Hirodah Wuryanti, S.Pd.** selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.
4. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. **Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
8. **Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
9. **Rizka Rahmawati dan Adib Nurrohman** selaku kakak dan adik penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan menjadi penghibur dikala sedih dan penat dalam mengerjakan skripsi.
10. **Teman-teman “Doa Untuk Mila Tobat”** (Sitti Juliarti Lalisu, Heppy Yuniartha, Anisha Oktania, Febtrisia Dewanti, Nur Amila) selaku sahabat

penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat selama perkuliahan.

11. **Teman-teman “DAVS”** (Ivana Devi, Anisya, Alifvia) selaku sahabat penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat dalam menjalani hidup.
12. **Teman-teman “UTB”** (Dhanu, Supra, Bagus, Septian, Ilham, Primbon, Raka, Abiyyu, Sule, Hanif, Luthfi, Bagus) selaku sahabat penulis yang telah memberikan banyak pelajaran dan dukungan selama perkuliahan.
13. **Teman-teman “KC”** (Dendy, Aryok, Dendi, Ilham, Yayasan, Abrar) sebagai sahabat yang selalu memberi semangat dan saran di masa perkuliahan.
14. **Salma Nuha, Galih Aji, Tengger Pinandhito, Dwiki Kurniawan, Adetia Resa, Afifah Wafir, Fierda Ayu, Depi Nurmala** sebagai sahabat yang telah mendukung dan memberikan saran kepada penulis.
15. **Teman-teman “DOLANDAB”** selaku sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan hiburan selama ini.
16. **HMJA KOMISI FBE UII** yang telah memberikan pembelajaran luar biasa dan memberi kesempatan penulis untuk bisa berkembang menjadi lebih baik. Terimakasih PH KOOR HMJA KOMISI 2019/2020 Bagus, Bagus, Cicuh, Almas, Nindy, Ara, Ical, Alrez, Kiki, Arya, Salma, dan Ganis. Semoga kelak kita bisa menggapai kesuksesan bersama walaupun dengan jalan yang berbeda.

17. **MAGENTA 2018 dan IBC 2019** yang telah memberikan pembelajaran berharga dan kesempatan luar biasa untuk berkembang di masa perkuliahan.
 18. **Legend Coffee** yang telah memberikan tempat selama proses penyusunan tugas akhir ini.
 19. **Teman-teman akuntansi FBE UII 2017** yang sangat berjasa dalam masa studi penulis. Terima kasih untuk semua perjuangan dan kerja samanya.
See you on top, Guys!
 20. **Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia** yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
 21. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas seluruh bantuannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan doa dari semua pihak tersebut. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan berlipat-lipat ganda. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ilmiah ini.

Sekian,

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Penulis,

Syifa Rahmatika

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iiiiv
Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Perbankan Di Indonesia.....	10
2.2 <i>Cash Holdings</i>	14
2.3 <i>Trade-Off Theory</i>	16
2.4 <i>Agency Theory</i>	18
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Pengembangan Hipotesis	266
2.6.1 <i>Dividend Payment</i> dan <i>Cash Holdings</i>	266
2.6.2 <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Cash Holdings</i>	277
2.6.3 Pengungkapan CSR dan <i>Cash Holdings</i>	277
2.6.4 Independensi Dewan Komisaris dan <i>Cash Holdings</i>	288

2.6.5	Ukuran Dewan Komisaris dan <i>Cash Holdings</i>	299
2.7	Model Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Populasi dan Sampel	31
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4	Metode Analisis Data	37
3.4.1	Statistik Deskriptif	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	388
3.4.3	Uji Hipotesis	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Pengumpulan Data	43
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1	Uji Normalitas.....	49
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	51
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.4	Uji Hipotesis.....	55
4.4.1	Analisis Regresi Berganda	55
4.4.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T).....	60
4.4.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F).....	66
4.4.4	Koefisien Determinasi (Uji-R ²).....	67
4.5	Analisis Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Keterbatasan	777
5.3	Implikasi Penelitian	778
5.4	Saran.....	799
DAFTAR REFERENSI		81
LAMPIRAN.....		818

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Jumlah Aset Likuid Perbankan di Indonesia	2
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Bank Konvensional	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Bank Syariah	45
Tabel 4.4 Uji Normalitas Bank Konvensional	49
Tabel 4.5 Uji Normalitas Bank Syariah	50
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Bank Konvensional	51
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Bank Syariah	52
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Bank Konvensional	53
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah	54
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Berganda Bank Konvensional	55
Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda Bank Syariah	58
Tabel 4.12 Uji Statistik-T Bank Konvensional	60
Tabel 4.13 Uji Statistik-T Bank Syariah	63
Tabel 4.14 Uji Statistik-F Bank Konvensional	66
Tabel 4.15 Uji Statistik-F Bank Syariah	67
Tabel 4.16 Uji R ² Bank Konvensional	68
Tabel 4.17 Uji R ² Bank Syariah	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peran Perbankan Sebagai Media Intermediasi	11
Gambar 2.2 Model Penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis	69



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dividend payments, cash conversion cycles, CSR disclosure, and corporate governance, which are integrated with the independent board of commissioners and board size, on cash holdings in the banking industry in Indonesia, both conventional and Islamic banking. This study is a quantitative study with a population of conventional banks listed on the IDX in 2014-2019 and Islamic banks listed on the OJK in 2019. Samples taken in this study using purposive sampling with the criteria are publishing annual reports in 2014-2019 and publishing individual financial statements in 2014-2019. Based on purposive sampling, obtained 17 conventional banks and 11 Sharia banks as samples in this study. This study using multiple linear regression methods and in analyzing research data using descriptive statistics then conducted a classic assumption test. The result shows that dividend payments, cash conversion cycles, and independent board of commissioners have no relationship that affects the value of cash holdings in conventional and sharia banks. On the other hand, CSR disclosure variables have a negative influence on conventional banking samples and have no effect on sharia banking samples. Then the size of the board of commissioners has negative influence results for conventional banking samples and positive influence results for sharia banking samples.

Keywords: cash holdings, dividend payment, cash conversion cycles, CSR disclosure, corporate governance, banking industry in Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembayaran dividen, siklus konversi kas, pengungkapan CSR, dan tata kelola perusahaan, yang diintegrasikan dengan independensi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris, terhadap *cash holdings* pada industri perbankan di Indonesia, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019 dan bank syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2019. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan yaitu menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014-2019 dan menerbitkan laporan keuangan individu pada tahun 2014-2019. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut, diperoleh 17 bank konvensional dan 11 bank syariah sebagai sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kemudian melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pembayaran dividen, siklus konversi kas, dan independensi dewan komisaris tidak terdapat hubungan bermakna yang mempengaruhi nilai *cash holdings* pada bank konvensional maupun syariah. Di sisi lain, variabel pengungkapan CSR memiliki hasil pengaruh negatif untuk sampel perbankan konvensional dan hasil tidak berpengaruh untuk sampel perbankan syariah. Kemudian variabel ukuran dewan komisaris memiliki hasil pengaruh negatif untuk sampel perbankan konvensional dan hasil pengaruh positif untuk sampel perbankan syariah.

Kata Kunci: *cash holdings*, pembayaran dividen, siklus konversi kas, pengungkapan CSR, tata kelola perusahaan, industri perbankan di Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi krisis keuangan secara global telah memberikan pelajaran betapa pentingnya menetapkan tingkat likuiditas yang cukup memadai untuk menghadapi kondisi yang dapat merugikan perusahaan (Agbeja & Afolabi, 2016). Likuiditas juga dapat berperan sebagai aspek untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Pihak-pihak yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan (Utami, 2020). Menurut penjelasan tersebut, setiap manajemen perusahaan akan berusaha untuk memberikan perhatian utama atas keputusan dalam manajemen likuiditas, termasuk di dalamnya perusahaan di industri perbankan.

Manajemen likuiditas pada industri perbankan merupakan kemampuan bank untuk dapat memenuhi segala kewajibannya dengan menyediakan cadangan aset likuid yang cukup (Silaen, 2017). Oleh karena itu, bank akan membentuk suatu cadangan dari aset likuid yang dapat digunakan untuk menjaga likuiditasnya. Statistik perbankan Indonesia (OJK, 2019) menunjukkan bahwa jumlah cadangan aset likuid industri perbankan di Indonesia dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Jumlah aset likuid pada tahun 2015-2019 untuk bank konvensional dan bank syariah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Statistik Jumlah Aset Likuid Perbankan di Indonesia

Tahun	Jumlah Aset Likuid (dalam jutaan Rp)	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
2015	988.343.000	32.610.000
2016	1.133.531.000	45.668.000
2017	1.317.337.000	65.551.000
2018	1.159.409.000	63.815.000
2019	1.273.413.000	76.035.000

Sumber : (OJK, 2019)

Jumlah aset likuid yang berfluktuasi pada tahun 2015-2019 mengindikasikan bahwa adanya fluktuasi pula pada *cash holdings* di industri perbankan di Indonesia. *Cash holdings* merupakan bagian dari aset likuid yang bersifat paling mudah dicairkan dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan transaksi bisnis perusahaan, mempertahankan operasi sehari-hari, membayar hutang, mempertahankan kredit pelanggan, dan membiayai peluang proyek investasi (Phaiboonvessawat & Thanatawee, 2020). Industri perbankan harus memiliki jumlah *cash holdings* yang tepat, yaitu sebesar jumlah kewajibannya. Jumlah *cash holdings* yang terlalu kecil akan membuat likuiditas perusahaan terganggu, namun jumlah *cash holdings* yang terlalu besar juga akan menimbulkan biaya atas pemeliharaan aset tersebut (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Contoh kasus perusahaan perbankan di Indonesia yang mengalami masalah dalam jumlah *cash holdings* adalah PT. Bank Century Tbk. Perusahaan ini mengalami kesulitan likuiditas setelah nasabah bank tersebut menarik dana secara besar-besaran, sedangkan jumlah dana yang tersedia di bank tidak mampu

mencukupi kebutuhan nasabah. Akibatnya, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengambil alih lebih dari 90% saham pada Bank Century (Satriawan, 2019). Kasus tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dituntut untuk dapat menentukan jumlah *cash holdings* yang paling tepat.

Contoh kasus lain yang terjadi di perbankan Indonesia adalah kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sejak tahun 2015, perusahaan ini mempunyai masalah kekurangan jumlah modal. Puncak masalah terjadi pada tahun 2017 ketika rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perusahaan turun hingga 11,58% (Saragih, 2019). Dengan adanya masalah tersebut, maka PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. harus berusaha memenuhi likuiditas yang cukup untuk mengatasi kebutuhan mendesak, memenuhi permintaan nasabah terhadap pembiayaan, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan (Adi, 2019). Melihat kasus tersebut, maka jumlah *cash holdings* pada perbankan harus ditentukan dengan tepat agar likuiditas tetap terjaga.

Tingkat *cash holdings* yang tepat pada industri perbankan memberikan berbagai keuntungan. Keuntungan yang diperoleh yaitu bank akan mempunyai dana yang selalu tersedia dengan biaya pemeliharaan aset yang minimal. Keuntungan lainnya adalah mengoptimalkan manfaat dengan mengalokasikan dana pada aset yang menghasilkan seperti pada surat berharga atau pada penyaluran kredit (Silaen, 2017).

Cash holdings pada industri perbankan di Indonesia ditentukan berdasarkan beberapa komponen. Satu-satunya komponen *cash holdings* yang ditentukan dan harus dipenuhi oleh perusahaan perbankan adalah Giro Wajib Minimum (Silaen, 2017). Menurut Bank Indonesia (2013), Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh perusahaan perbankan yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Diluar dari GWM, semua komponen pendukung kepemilikan *cash holdings* pada industri perbankan ditentukan oleh kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan *cash holdings* pada industri perbankan menjadi menarik untuk diteliti faktor-faktor penyebabnya.

Teori yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada *Trade-off Theory* dan *Agency Theory*. Teori *trade-off* menjelaskan tingkat *cash holdings* yang optimal pada suatu perusahaan (Silaen, 2017). Sedangkan teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bahwa manajemen akan cenderung menyimpan *cash holdings* untuk memperoleh *discretionary power*, sehingga berdasar teori ini tidak ada likuiditas perusahaan yang optimal (Jensen, 1986). Teori *trade-off* pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan *cash holdings* dengan *dividend payment* dan *cash conversion cycle*, sedangkan teori agensi akan menjelaskan *cash holdings* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang dibahas pada penelitian ini berfokus pada alat tata kelola perusahaan internal.

Trade-off teori telah banyak digunakan sebagai dasar penelitian guna mengetahui faktor-faktor penyebab *cash holdings* pada berbagai perusahaan di

dunia. Pertama, faktor *dividend payment*, Singh & Misra (2019) menyebutkan bahwa *dividend payment* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*, sedangkan Setiawan & Rachmansyah (2019) menyebutkan bahwa *cash holdings* dipengaruhi secara positif oleh *dividend payment*. Kedua, faktor *cash conversion cycle*, Yeboah & Agyei (2012) menyebutkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*, disamping itu Silaen (2017) menyebutkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap *cash holdings* pada perusahaan.

Teori agensi telah banyak digunakan pula sebagai dasar penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *cash holdings* pada perusahaan di berbagai dunia. Faktor pertama adalah pengungkapan CSR, Liem dkk. (2020) menyebutkan bahwa *cash holdings* dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan CSR perusahaan, sedangkan Lu dkk. (2016) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *cash holdings* perusahaan. Faktor selanjutnya adalah tata kelola perusahaan yang diintegrasikan dengan variabel independensi dewan komisaris dan ukuran dewan perusahaan. Ozkan (2004) menjelaskan bahwa independensi dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perusahaan. Di lain pihak Senjaya & Yadnyana (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya hubungan signifikan antara *cash holdings* dan independensi dewan komisaris. Al-Najjar, Basil and Clark (2017) menjelaskan bahwa adanya hubungan signifikan negatif antara ukuran dewan komisaris dan *cash holdings* perusahaan, namun Drobetz & Grüninger (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu

tidak adanya hubungan yang signifikan antara *cash holdings* perusahaan dengan ukuran dewan komisaris.

Faktor-faktor penyebab perusahaan memegang *cash* masih sangat menarik untuk diteliti karena masih terdapat banyak perbedaan pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian *cash holdings* pada industri perbankan di Indonesia masih belum banyak diteliti, serta saat ini di Indonesia industri perbankan syariah terus mengalami perkembangan, dilihat dengan hasil *merger* perusahaan bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Lumanauw, 2020). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor penyebab *cash holdings* pada industri perbankan konvensional dan industri perbankan syariah dengan menggunakan *trade-off* teori dan teori agensi. Pada penelitian ini, peneliti mengintegrasikan *trade-off* teori dan teori agensi dengan menggunakan variabel *dividend payment*, *cash conversion cycle*, pengungkapan CSR, dan independensi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Dividend Payment*, *Cash Conversion Cycle*, Pengungkapan CSR, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Apakah *Dividend Payment* berpengaruh terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia?
3. Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia?
4. Apakah Independensi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *Dividend Payment* terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia .
2. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia.
3. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia.
4. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia.
5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris perusahaan terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan, sebagai bahan referensi, bahan perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ranah Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada manajemen industri perbankan dalam pengelolaan *cash holdings* guna memaksimalkan keuntungan, memperluas pangsa pasar, dan menghindari kegagalan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lima bab yang dimulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Sistematika penulisan disajikan dengan model sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hipotesis dan model yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis yang dilanjutkan dengan membahas tentang temuan dalam analisis data dan menjelaskan temuan tersebut.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup dan bagian akhir dari penelitian yang berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan perbankan tidak lepas dari peran Hindia Belanda pada zaman penjajahan. Pada zaman itu sudah terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia. Pada saat kemerdekaan Republik Indonesia, perkembangan perbankan mengalami kemajuan pesat karena terdapat beberapa bank yang dinasionalisir oleh Pemerintah Indonesia (Kasmir, 2002).

Bank-bank yang ada pada zaman awal kemerdekaan antara lain:

- i. Bank Surakarta MAI (sejak 1945)
- ii. Bank Negara Indonesia (sejak 1946)
- iii. Bank Rakyat Indonesia (sejak 1946)
- iv. Bank Indonesia (sejak 1946)
- v. Bank Dagang Nasional (sejak 1946)
- vi. NV Bank Sulawesi (sejak 1946)
- vii. Indonesian Banking Corporation (sejak 1947)
- viii. Bank Dagang Indonesia NV (sejak 1949)
- ix. Bank Timur NV (sejak 1949)
- x. Kalimantan Corporation Trading (sejak 1950)

Bank memiliki pengertian sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No 10 Tentang Perbankan,

1998). Berdasarkan pengertian tersebut, bank merupakan sebuah badan intermediasi yang menyediakan likuiditas dari pihak kelebihan dana kepada pihak kekurangan dana. Kegiatan intermediasi perbankan dapat berpeluang untuk meningkatkan eksposur perbankan terhadap risiko likuiditas (Surjaningsih dkk. 2014). Untuk memperjelas peran perbankan sebagai media intermediasi akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peran Perbankan Sebagai Media Intermediasi

Sumber : (Kasmir, 2002)

Menurut Gischa (2020) fungsi bank secara umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan yang berbeda-beda. Sedangkan fungsi perbankan secara khusus yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. *Agent of trust* berarti bank ini membawa sebuah kepercayaan kepada nasabahnya karena kegiatan operasional utama perbankan menuntut adanya kepercayaan dari nasabah. *Agent of development* berarti bank dapat mengajak masyarakat untuk melakukan perkembangan keuangan, yaitu dengan menyediakan media bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, konsumsi, dan lainnya.

Sedangkan *agent of service* berarti bank sebagai penyedia jasa keuangan, seperti penyimpanan uang, pemberian kredit, dan lainnya.

Jenis bank di Indonesia dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori. Jenis bank di Indonesia berdasarkan prinsip dan metode kegiatan usahanya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

2.1.1 Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan dan mengenakan imbalan dalam bentuk bunga atau sejumlah persentase tertentu dari dana tersebut untuk satu periode (Budisantoso & Triandaru, 2006). Kegiatan bank konvensional didasarkan pada prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum negara tanpa memandang prinsip ajaran tertentu. Bank konvensional akan menerima semua bentuk investasi ke semua bidang usaha jika sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan.

Kegiatan pada bank konvensional hanya berfokus pada keuntungan, menetapkan bunga bank sebagai harga, dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Pada bank konvensional, kepentingan dari pemilik dana yaitu mendapatkan imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan dari *shareholders* adalah diantaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Di lain pihak,

kepentingan dari pemakai dana adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah) (Mahardika, 2018).

2.1.2 Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan dan mengenakan imbalannya atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso & Triandaru, 2006). Kegiatan operasional perbankan syariah berdasar pada Al-Qur'an dan Al Hadits. Sehingga, setiap kegiatan operasional bank syariah harus memperhatikan perintah dan larangan dalam hukum Islam, terutama larangan dalam hal riba.

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang di Indonesia ketika diberlakukannya Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang menyebutkan secara implisit adanya pengelolaan bank berdasar pada prinsip bagi hasil. Kemudian aturan ini dipertegas pada Undang - Undang Amandemen Nomor 10 Tahun 1998 yang secara jelas menjelaskan adanya perbedaan bank berdasar pengelolaannya yang terdiri dari bank konvensional maupun bank syariah. Setelah UU tersebut, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat.

Menurut OJK dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah harus memenuhi prinsip-prinsip berikut :

- i. Keadilan, yaitu berbagi keuntungan transaksi atas dasar penjualan *riil* berdasarkan kontribusi dan resiko masing-masing pihak.

- ii. Kemitraan, berarti posisi nasabah investor, pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
- iii. Transparansi, artinya lembaga keuangan syariah diwajibkan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan kepada nasabah agar investor dapat mengetahui kondisi dananya.
- iv. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Menurut data dari OJK (2019) jumlah bank syariah di Indonesia mencapai 14 bank. Bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia adalah Bank Muamalat pada 1 Mei 1992. Semua bank syariah di Indonesia tersebut harus menggunakan ketentuan syariah Islam dan fatwa MUI dalam setiap transaksinya. Ketentuan tersebut antara lain akad *al-Mudharabah* (bagi hasil), *al-Musyarakah* (perkongsian), *al-Musaqat* (kerja sama tani), *al-Ba'i* (bagi hasil), *al-Ijarah* (sewa-menyewa), dan *al-Wakalah* (keagenan) (Mahardika, 2018).

2.2 Cash Holdings

Menurut Gill & Shah (2011) *cash holding* adalah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan pada investor. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa *cash holding* adalah segala sesuatu milik perusahaan yang dapat dengan mudah dikonversikan atau diubah menjadi kas atau uang tunai.

Penyimpanan *cash holdings* sangat penting bagi perusahaan karena dapat menyediakan likuiditas bagi perusahaan.

Menurut Keynes (1936) terdapat tiga motif utama perusahaan dalam memegang kas. Motif yang pertama adalah motif transaksi, yaitu perusahaan menahan kas untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Motif selanjutnya adalah motif berjaga-jaga, yaitu perusahaan memegang kas untuk memenuhi keadaan yang tidak terduga. Motif yang terakhir adalah motif spekulasi, yaitu perusahaan membuat cadangan kas untuk dapat disimpan atau diinvestasikan guna mengambil keuntungan dari efek fluktuasi suku bunga di masa depan.

Perusahaan perbankan mempunyai kewajiban untuk menjaga *cash holdings*nya. Alasan pentingnya *cash holdings* pada industri perbankan adalah untuk memenuhi persyaratan peraturan dan untuk memastikannya perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi penarikan pelanggan (Yeboah & Agyei, 2012). Selain itu, *cash holdings* perbankan yang tepat juga akan memberikan optimalisasi manfaat karena pengalokasian dana pada aset yang menghasilkan seperti pada surat berharga atau pada penyaluran kredit (Silaen, 2017).

Di Indonesia peraturan tentang *cash holdings* pada industri perbankan diatur melalui Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Silaen, 2017). Menurut Bank Indonesia (2013) Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan jumlah dana minimum yang wajib ada pada perusahaan perbankan yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2018, ditetapkan

GWM untuk bank umum konvensional sebesar 6,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan 5% dari DPK untuk bank umum syariah (Bank Indonesia, 2018).

2.3 *Trade-Off Theory*

Trade off merupakan suatu keadaan seseorang yang harus membuat suatu keputusan terhadap dua hal atau lebih. Dalam pembuatan keputusan tersebut, seseorang akan mengorbankan suatu hal dengan alasan tertentu untuk mendapatkan aspek lain dengan kualitas berbeda dan lebih baik (Romadhoni dkk. 2017). *Trade-off theory* menyatakan adanya hubungan persamaan antara biaya dan keuntungan dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan (Myers & Majiuf, 1984). Salah satu contoh pengambilan keputusan pada perusahaan adalah *cash holdings*.

Keynes (1936) mengidentifikasi bahwa teori *trade off* yaitu tingkat optimalisasi dalam kepemilikan kas yaitu dengan menimbang antara biaya marjinal dan manfaat marjinal dari memegang kas. Manfaat yang diperoleh perusahaan terkait dengan kepemilikan tunai adalah sebagai berikut: mengurangi kemungkinan *financial distress*, memungkinkan pelaksanaan kebijakan investasi ketika kendala keuangan sudah terpenuhi, dan meminimalkan pencarian dana eksternal atau likuidasi aset perusahaan yang ada. Sedangkan biaya marjinal dalam kepemilikan kas adalah *opportunity cost* dari modal yang diinvestasikan dalam bentuk kas (Ferreira & Vilela, 2004).

Dijelaskan lebih khusus lagi oleh Kim dkk. (2011) bahwa manfaat dalam kepemilikan kas berdasarkan dua motif penting, yaitu motif transaksi dan juga motif berjaga-jaga. Motif transaksi ini menggambarkan bahwa perusahaan

akan menahan uang tunai untuk menghemat biaya transaksi dari pencarian dana eksternal dan menghindari likuidasi aset perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Motif berhati-hati akan mendorong perusahaan kecil, perusahaan dengan arus kas yang lebih berisiko, dan perusahaan dengan peluang signifikan untuk investasi dan perkembangan untuk menahan kas. Disisi lain, memegang aset likuid mengharuskan perusahaan membayar premi likuiditas. Sehingga, ketika perusahaan memilih untuk memiliki aset likuid dengan pengembalian rendah, mereka akan menimbulkan biaya peluang, terutama dengan melepaskan investasi yang menguntungkan (Ferreira & Vilela, 2004).

2.3.1 Dividend Payment

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dividen adalah seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan yang dibagikan kepada *shareholders*. Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 71 ayat (2) UUPT, bahwa besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bergantung atas keputusan dalam RUPS. Selain itu dijelaskan pula bahwa perusahaan yang dapat membagikan dividen hanya perusahaan yang memiliki saldo laba positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembayaran dividen oleh perusahaan didasarkan atas keputusan yang ada dalam RUPS. Maka, pembayaran dividen bisa jadi tidak dibagikan setiap tahun oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian, pembayaran dividen disini dapat dinyatakan dengan

variabel *dummy*, yaitu dengan pemberian skor 1 untuk tahun pembagian dividen, dan skor 0 untuk tahun tidak membagikan dividen (Ferreira & Vilela, 2004).

2.3.2 Cash Conversion Cycle

Siklus konversi kas pada perbankan adalah perbedaan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menagih debitur dengan jangka waktu pembayaran kreditur (Yeboah & Agyei, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka siklus konversi kas pada industri perbankan sangat erat hubungannya dengan kepemilikan kas suatu perusahaan. Semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menghimpun kas, semakin banyak juga cadangan modal yang harus disiapkan perusahaan untuk menanggulangi kas tersebut, berlaku juga sebaliknya.

2.4 Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensi mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai bentuk kontrak antara *principal* yang melibatkan agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka. Sehingga *principal* akan melakukan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Oleh karena itu, pihak agen wajib mempertanggungjawabkan semua perilakunya kepada pihak *principal*.

Pihak agen dan *principal* selalu berbeda kepentingan, yang biasa dikenal dengan konflik keagenan (Jensen, 1986). Potensi konflik antara pihak agen dan *principal* diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pencairan dana perusahaan (*financial decision*) dan juga bagaimana dana tersebut diinvestasikan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan ini dapat diminimalisir dengan pengawasan yang mensejajarkan kepentingan-

kepentingan yang terkait. Namun, pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang biasa disebut *agency cost* (Kadariusman, 2012).

Berkaitan dengan *cash holdings*, teori agensi berpendapat bahwa perusahaan dengan jumlah *free cash flow* tinggi dapat menimbulkan jumlah *agency cost* yang tinggi pula jika uang tunai ini tidak digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepentingan pribadi mereka dengan menimbun jumlah uang yang banyak guna memperoleh *discretionary power* (Jensen, 1986). Pernyataan ini dipertegas dengan penelitian oleh Ozkan (2004) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan *agency cost* yang lebih besar dari kebijakan manajerial cenderung akan memiliki cadangan kas yang besar untuk keuntungan pribadi mereka, terutama perusahaan dengan hak pemegang saham yang buruk dan kurangnya mekanisme tata kelola perusahaan.

2.4.1 Pengungkapan CSR

Corporate social responsibility (CSR) secara teori dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *strategic stakeholdersnya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Daniri, 2016). Menurut pengertian tersebut, maka sebuah perusahaan sudah tidak lagi berfokus untuk mementingkan kedudukan perusahaannya sendiri, melainkan harus menyesuaikan dengan kultur di lingkungan sosial keberadaan perusahaan tersebut.

Di Indonesia sendiri, tanggung jawab sosial atau CSR oleh suatu perusahaan diperhatikan dengan serius oleh pemerintah. Menurut UU No. 40

Tahun 2007, perusahaan perseroan terbatas di Indonesia diwajibkan untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dalam Laporan Keuangan. Pengungkapan tersebut dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari perseroan atas pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.

2.4.2 Tata Kelola Perusahaan

The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (1999) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan atau *corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis pada suatu perusahaan. Tata kelola mengatur tentang pembagian tugas, hak, dan kewajiban oleh pihak dalam organisasi terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota *stakeholders non-pemegang saham*.

Berdasarkan pengertian tersebut, tata kelola perusahaan merupakan sebuah pengendalian yang digunakan untuk mengarahkan dan juga mengendalikan bisnis perusahaan. Pengendalian dalam tata kelola perusahaan dapat dibagi menjadi 2, yaitu pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian eksternal adalah pengendalian yang dilakukan oleh pemangku kepentingan eksternal atas perusahaan. Pengendalian ini dapat dilakukan pada kegiatan yang mencakup hal-hal seperti perjanjian utang, permintaan dan penilaian informasi kinerja, audit eksternal. Sedangkan pengendalian internal mencakup hal-hal seperti pemantauan oleh dewan komisaris dan audit internal. Penelitian ini berfokus pada pengendalian internal

perusahaan yang diintegrasikan dengan variabel independensi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris.

Menurut UU No. 40 Tentang Perseroan Terbatas Tahun 2007, dewan komisaris adalah bagian dari perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Dewan komisaris ini merupakan bagian penting bagi tata kelola perusahaan internal karena perannya dalam menentukan strategi dan arah perusahaan. Boone dkk. (2007) dalam penelitiannya menyoroti betapa pentingnya dewan komisaris karena kompleksitas operasi perusahaan menyebabkan lebih banyak permintaan anggota dewan komisaris untuk membahas dan menyetujui kegiatan kompleks perusahaan tersebut.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris internal dan dewan komisaris eksternal perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan independensi dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris eksternal yang berada dalam perusahaan tersebut (Ujiyanto & Scout, 2007).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Astuti dkk. (2020)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash Holdings</i>	<p>Independen: <i>cash conversion cycles, sales growth, firm size, net working capital</i></p> <p>Dependen: <i>cash holdings</i></p>	<p><i>Cash conversion cycles</i> dan <i>net working capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holdings</i>.</p> <p><i>Sales growth</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holdings</i>.</p>
2.	Singh & Misra (2019)	<i>Financial determinants of cash holding levels: An analysis of Indian agricultural enterprises</i>	<p>Independen: Ukuran perusahaan, <i>capital expenditure, debt policy, lucrative opportunity, pengganti asset likuid, fund, volatilitas cash flow, dividend payment.</i></p> <p>Dependen: <i>Cash holdings</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, <i>lucrative opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holdings</i>.</p> <p><i>Capital expenditure, pengganti asset likuid, fund, volatilitas cash flow, dividend payment</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holdings</i>.</p> <p><i>Debt policy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holdings</i>.</p>

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Roy (2018)	<i>Corporate Governance and Cash Holdings in Indian Firms</i>	Independen: <i>ownership structure, board structure, board committes and auditor's remuneration</i> Dependen: <i>cash holdings</i>	<i>Ownership structure, board structure, board committes and auditor's remuneration</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holdings</i> .
4.	Al-Najjar, Basil and Clark (2017)	<i>Corporate Governance And Cash Holdings In Selected Mena Countries: Evidence From Internal And External Governance Practices</i>	Independen: <i>Board size, kepemilikan institusional, transparansi kebijakan fiskal, standar internasional hukum sekuritas dan pengawasan perbankan.</i> Dependen: <i>Cash holdings</i>	<i>Board size, transparansi kebijakan fiskal, standar internasional hukum sekuritas dan pengawasan perbankan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holdings</i> . Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holdings</i> .
5.	Lu dkk. (2016)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure and the Value of Cash Holdings</i>	Independen: <i>CSR disclosure</i> Dependen: <i>Cash holdings</i>	<i>CSR disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holdings</i> .
6.	Cheung (2016)	<i>Corporate Social Responsibility and Corporate Cash Holdings</i>	Independen: <i>CSR, idiosyncratic risk, systematic risk, corporate governance</i>	<i>CSR dan idiosyncaric risk</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holdings</i> .

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Dependen: <i>cash holdings</i>	<i>Corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holdings</i> .
7.	Masood & Shah (2014)	<i>Corporate Governance And Cash Holdings In Listed Non-Financial Firms In Pakistan</i>	Independen: <i>directors ownership, institutional investors, largest shareholders, independence of board, board size</i> Dependen: <i>cash holdings</i>	<i>Director ownership, independence of board dan board size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holdings</i> . <i>Institutional investors dan largest shareholders</i> berpengaruh terhadap <i>cash holdings</i> .
8.	Al-Najjar (2013)	<i>The financial determinants of corporate cash holdings: Evidence from some emerging markets</i>	Independen: <i>leverage, dividend payment, profitability, liquidity, firm size</i> Dependen: <i>cash holdings</i>	<i>Leverage, dividend payment, profitability, liquidity, firm size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holdings</i> .
9.	Yeboah & Agyei (2012)	<i>Working Capital Management and Cash Holdings of Banks in Ghana</i>	Independen: <i>Creditor's credit payment, debtor's collection period, cash conversion cycle, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, listing GSE, laba</i>	<i>Debtor's collection period, cash conversion cycle, umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, listing GSE</i> berpengaruh negatif signifikan

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			perusahaan, umur perusahaan, <i>change in cash.</i> Dependen: <i>cash holdings</i>	terhadap <i>cash holdings.</i> <i>Change in cash, creditor's credit payment, change in cash, laba perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap cash holdings.</i>
10.	Ozkan (2004)	<i>Corporate cash holdings : An empirical investigation of UK companies</i>	Independen: <i>Liquidity, leverage, cash flow, bankdebt, growth opportunity, ukuran perusahaan, aset likuid, kepemilikan manajerial, board independence.</i> Dependen: <i>Cash holdings</i>	<i>Growth opportunity, cash flows</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holdings.</i> Aset likuid, <i>leverage, bankdebt, likuiditas, kepemilikan manajerial, board independence</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holdings.</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holdings.</i>

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 *Dividend Payment dan Cash Holdings*

Dividen adalah seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan yang dibagikan kepada *shareholders* berdasarkan keputusan dalam RUPS (UU No 40 Tahun 2007). Pembayaran dividen dalam penelitian ini diartikan sebagai pembagian laba kepada *shareholders* berdasarkan dari banyaknya saham yang dimiliki atau dengan kata lain bagian laba yang diterima oleh *shareholders* dan berasal dari keuntungan perusahaan dalam satu periode (Halim, 2019). Menurut *trade-off theory*, pembayaran dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holdings* pada perusahaan (Al-Najjar, 2013). Teori tersebut menyebutkan bahwa perusahaan dapat mengganti biaya marjinal dari *cash holdings* dengan pembayaran dividen. Sehingga, apabila perusahaan membayar dividen, maka *cash holdings* perusahaan akan cenderung semakin kecil.

Teori ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Al-Najjar (2013) dan Singh & Misra (2019) yang menyebutkan bahwa pembayaran dividen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holdings*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Dividend Payment* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holdings* di Industri Perbankan.

2.6.2 Cash Conversion Cycle dan Cash Holdings

Siklus konversi kas merupakan penetapan periode waktu yang diperlukan untuk mengubah satu dolar pengeluaran kas untuk kembali menjadi satu dolar arus kas masuk dari kegiatan operasional perusahaan (Richards & Laughlin, 1980). Dalam penelitian ini, siklus konversi kas diartikan sebagai perbedaan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menagih debitur dengan jangka waktu pembayaran kreditur (Yeboah & Agyei, 2012). Menurut teori *trade-off*, siklus konversi kas merupakan salah satu faktor penentu *cash holdings* pada perusahaan (Bigelli & Sánchez-Vidal, 2012). Perusahaan yang memiliki siklus konversi kas lama akan mendapatkan kas dalam waktu lama pula, maka perusahaan akan cenderung menyimpan cadangan *cash holdings* yang besar untuk mengurangi adanya *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Bigelli & Sánchez-Vidal (2012) dan Astuti dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *cash conversion cycle* dengan *cash holdings*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan.

2.6.3 Pengungkapan CSR dan Cash Holdings

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat, mulai dari tenaga kerja dan pelanggan perusahaan, lingkungan dan warga sekitar (Liem dkk. 2020). Pengungkapan CSR pada penelitian ini

merupakan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporannya yang ditujukan sebagai bentuk akuntabilitas dari perseroan atas pelaksanaan CSR (UU No 40 Tentang Perseroan Terbatas, 2007). Menurut teori agensi pengungkapan CSR berhubungan dengan *cash holdings* pada perusahaan (Husna & Haryanto, 2019). Perusahaan akan menggunakan mekanisme pengawasan bersama melalui kebijakan pengungkapan CSR untuk mengurangi konflik antara manajer dan *stakeholders* sehingga akhirnya akan mengurangi asimetri informasi. Manfaat yang diperoleh perusahaan melalui pengungkapan CSR membuat laba perusahaan meningkat dan *agency cost* yang menurun sehingga akan meningkatkan *cash holdings* perusahaan.

Lu dkk. (2016), Cheung (2016), dan Arouri & Pijourlet (2015) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holdings* perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan.

2.6.4 Independensi Dewan Komisaris dan *Cash Holdings*

Independensi dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris eksternal yang berada dalam perusahaan tersebut (Ujiyanto & Scout, 2007). Teori agensi menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris erat hubungannya dengan *cash holdings* perusahaan (Ozkan, 2004). Perusahaan yang memiliki dewan komisaris eksternal besar cenderung akan memiliki *board of*

director yang kuat, sehingga informasi yang disajikan akan lebih berkualitas. Ketika informasi lebih berkualitas, maka *agency cost* yang dibutuhkan perusahaan akan berkurang, sehingga *cash holdings* perusahaan juga akan mengalami penurunan. Maka, semakin banyak dewan komisaris eksternal, maka semakin rendah *cash holdings* perusahaan.

Penjelasan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozkan (2004), Masood & Shah (2014), dan Roy (2018) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holdings* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H4: Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan.

2.6.5 Ukuran Dewan Komisaris dan *Cash Holdings*

Ukuran dewan komisaris terdiri atas dewan komisaris internal dan dewan komisaris eksternal perusahaan (Ujiyanto & Scout, 2007). Teori agensi mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor *cash holdings* pada perusahaan (Al-Najjar, Basil and Clark, 2017). Perusahaan yang memiliki dewan komisaris banyak cenderung menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dan pengawasan yang lebih baik. Informasi yang lebih berkualitas dan pengawasan yang lebih baik akan membuat *agency cost* yang dibutuhkan perusahaan akan berkurang, sehingga *cash holdings* perusahaan juga

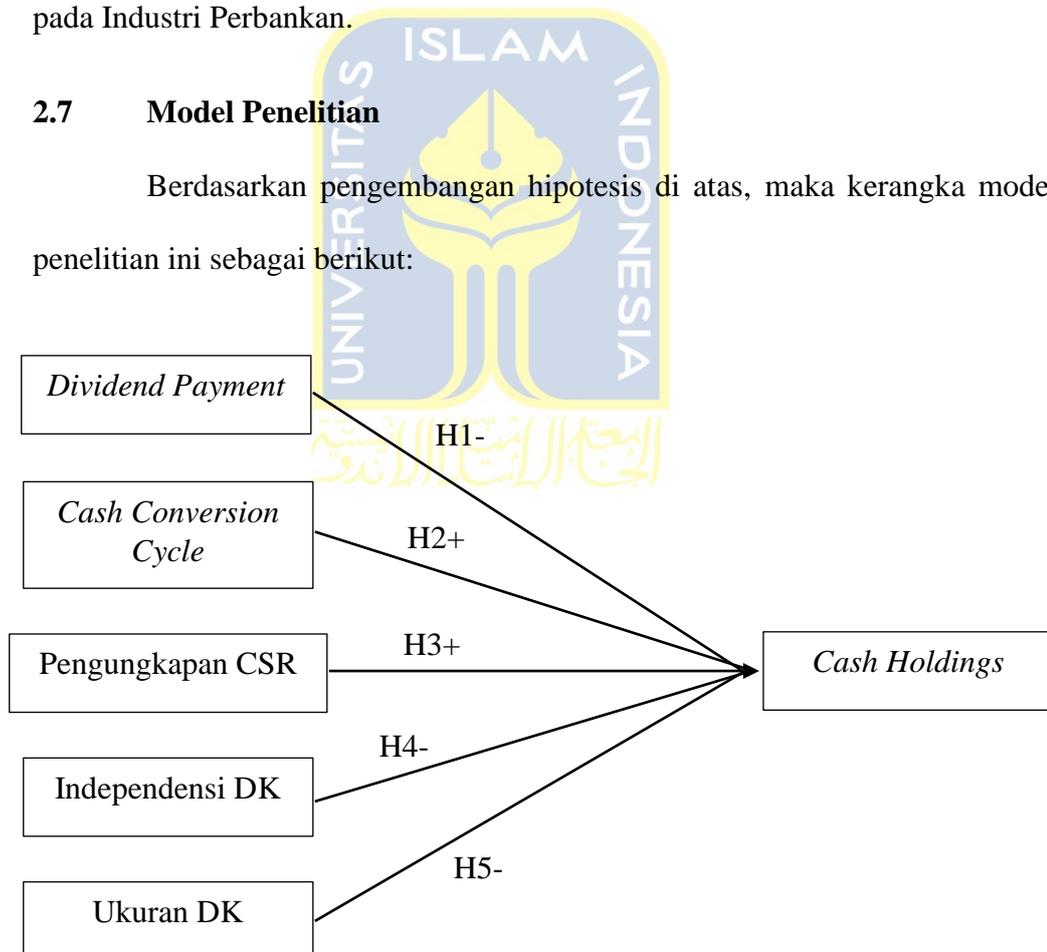
akan mengalami penurunan. Maka, semakin banyak dewan komisaris perusahaan, maka *cash holdings* perusahaan akan semakin berkurang.

Penelitian yang dilakukan Masood & Shah (2014), Al-Najjar, Basil and Clark (2017) dan Roy (2018) juga menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan *cash holdings* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Cash Holdings* pada Industri Perbankan.

2.7 Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi (Sutama, 2016). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 dan perusahaan perbankan syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019. Industri perbankan dipilih karena bank memiliki fungsi utama dalam sistem keuangan untuk menyediakan likuiditas dari depositor kepada investor melalui kegiatan intermediasi. Sehingga, kegiatan intermediasi perbankan ini mempunyai posisi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kemajuan ekonomi (Simatupang, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2014 – 2019.
2. Mempublikasikan laporan keuangan individu selama periode 2014 – 2019.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga dengan cara membaca, memahami dan mempelajari melalui media lain yang sumbernya berasal dari literatur, buku-buku, maupun dokumen (Sugiyono, 2017). Data ini diperoleh dari data historis *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdapat pada *website* masing-masing perusahaan dan situs www.idx.co.id pada rentang waktu 2014-2019.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang meneliti masalah yang sama, serta membaca *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan tahunan dari perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 hingga 2019. Untuk memperoleh data sekunder, media yang digunakan yaitu media internet, dan data yang diperoleh dengan cara mengunduh langsung dari *website* resmi masing-masing bank tersebut.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holdings*. *Cash holdings* merupakan kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan siap untuk didistribusikan pada investor (Gill & Shah, 2011). Penelitian sebelumnya telah mendefinisikan beberapa rasio kas untuk mengukur tingkat *cash holdings* perusahaan antara lain rasio kas dan setara dengan total aset dikurangi kas dan setara (Ferreira & Vilela, 2004), rasio kas dan setara dengan total aset (Ozkan, 2004) (Astuti dkk. 2020), rasio kas dan sekuritas yang dapat dipasarkan terhadap total aset (Bates dkk. 2009) dan rasio kas dan sekuritas yang dapat dipasarkan terhadap total aset dikurangi kas dan sekuritas yang dapat dipasarkan (Opler dkk. 1999). Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. (2020) *cash holdings* pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\text{cash and cash equivalent}}{\text{total assets}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Definisi dan pengukuran variabel independen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Dividend payment*

Pembayaran dividen adalah pembagian laba kepada *shareholders* berdasarkan dari banyaknya saham yang dimiliki atau dengan kata lain bagian laba yang diterima oleh *shareholders* dan berasal dari keuntungan perusahaan dalam satu periode (Halim, 2019). Penelitian ini mengikuti penelitian Ferreira & Vilela (2004), Bates dkk. (2009), Al-Najjar (2013) dan (Halim, 2019) yang menggunakan *variabel dummy payout* (DPD) untuk mengetahui pengaruh pembayaran dividen terhadap *cash holdings*. Maka, *dividend payment* pada penelitian ini diukur dengan:

$$\text{Dividend Payment} = \text{Variabel dummy (1 untuk tahun membayar dividen; 0 untuk tahun tidak membayar dividen)}$$

Sumber: (Halim, 2019)

2. *Cash Conversion Cycle*

Cash conversion cycle pada perbankan merupakan perbedaan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menagih debitur dengan jangka waktu untuk pembayaran pada kreditur (Silaen, 2017). Variabel *cash conversion cycle* pada penelitian ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Conversion Cycle} &= \text{Debitor's collection period} - \text{creditor's payment period} \\ \text{Debitor's collection period} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Interest Income}} \times 365 \text{ hari} \\ \text{Creditor's payment period} &= \frac{\text{Short-term Debt}}{\text{Interest Expenses}} \times 365 \text{ hari} \end{aligned}$$

Sumber : (Silaen, 2017)

3. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada *stakeholder* tentang pelaksanaan aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Amiq & Hadi, 2018). Pengungkapan CSR pada penelitian ini disesuaikan dengan indikator pada standar yang berkembang di Indonesia, yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI dipilih karena standar ini lebih menfokuskan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. GRI yang digunakan pada penelitian ini yaitu GRI-G4 yang terdiri dari 91 item indikator. Penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomi dalam menilai tingkat CSR. Setiap item CSR dalam indicator GRI akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya nilai tersebut akan diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan untuk masing-masing perusahaan. Maka, rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Total indikator yang diungkapkan (91)}}$$

Sumber : (Farida & Abdullah, 2019)

4. Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris merupakan proporsi jumlah dewan komisaris eksternal yang berada dalam perusahaan tersebut (Al-Najjar, Basil and Clark, 2017). Menurut pengertian tersebut, maka pengukuran variabel independensi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : (Al-Najjar, Basil and Clark, 2017)

5. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang terdiri atas dewan komisaris internal dan dewan komisaris eksternal perusahaan (Roy, 2018). Menurut pengertian tersebut, ukuran dewan komisaris pada penelitian ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{DK Internal} + \text{DK Eksternal}$$

Sumber : (Roy, 2018)

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Menurut pengertian tersebut, variabel kontrol dalam penelitian ini dibuat agar tidak ada faktor luar yang mempengaruhi variabel independen terhadap *cash holdings*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur

perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Definisi dan pengukuran variabel kontrol dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan

Umur perusahaan dalam segi ekonomi merupakan umur sejak berdirinya hingga telah mempunyai perusahaan menjalankan operasinya (Agustia & Suryani, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, umur perusahaan menunjukkan besaran tahun perusahaan untuk tetap bersaing dalam dunia usaha.

Maka, perhitungan untuk umur perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

Sumber : (Agustia & Suryani, 2018)

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Astuti dkk. (2020) adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan maupun nilai aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan log total aset, karena pengukuran ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan paling berkesinambungan antar periode. Maka, perhitungan untuk ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber : (Astuti dkk. 2020)

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi

klasik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. SPSS adalah suatu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik statistik parametrik maupun statistik *non*-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif dapat memberikan informasi tentang distribusi variabel yang terdiri dari ukuran tendensi sentral (*mean* dan *median*), ukuran variabilitas di sekitar *mean* (*standar deviasi* dan *varians*), dan informasi mengenai penyebaran distribusi (maksimum, minimum, *range*) (George & Mallery, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak menguji autokorelasi karena pengujian autokorelasi pada data selain *time series*, baik data *cross section* maupun data panel hanya akan sia-sia atau tidak berarti (Basuki & Prawoto, 2017). Berikut merupakan rincian uji asumsi klasik pada penelitian ini:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dan model regresi akan dikatakan baik ketika memiliki residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain uji histogram, uji normal P plot, nilai *kurtosis* dan *skewness*, dan uji statistik *non*-

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual berdistribusi tidak normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat hasil dari nilai *tolerance* yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*, uji *Rho Spearman*, uji *Park* atau *White*. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi dinilai tidak

terdapat heteroskedastisitas ketika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar pada variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2010). Dalam analisis regresi akan diketahui kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan juga arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda di mana bentuk persamaannya diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DIV} + \beta_2 \text{CCC} + \beta_3 \text{CSR} + \beta_4 \text{IDK} + \beta_5 \text{UDK} + \beta_6 \text{UKURAN} + \beta_7 \text{UMUR} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *cash holdings*

α = konstanta

DIV = *dividend payment*

CCC = *cash conversion cycle*

CSR = pengungkapan CSR

IDK = independensi dewan komisaris

UDK = ukuran dewan komisaris

UKURAN = ukuran perusahaan

UMUR = umur perusahaan

β_1, \dots, β_7 = koefisien regresi

ϵ = error term

3.4.3.2 Uji Statistik T

Uji statistik T merupakan metode pengujian untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan hubungannya dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan antar nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai dari t hitung $>$ t tabel maka variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR ditolak.

3.4.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan metode pengujian untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan antara nilai f hitung dengan f tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel DIV, CCC, CSR, IDK, dan UDK diterima.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel DIV, CCC, CSR, IDK, dan UDK ditolak.

3.4.3.4 Koefisien Determinasi Uji R^2

Koefisien determinasi uji *R square* merupakan suatu metode pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan

variasi variabel dependen tersebut. Besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi R^2 berarti variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan sebagai prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan hasil Adjusted R^2 untuk melihat seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data sekunder yang berupa *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2014-2019. Untuk perusahaan perbankan konvensional diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Sedangkan untuk perusahaan perbankan syariah diperoleh dari data yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2019. Berikut merupakan jumlah sampel dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019	35
2	Perusahaan industri perbankan konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan individu secara lengkap pada tahun 2014-2019	(18)
	Perusahaan konvensional yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian	17
	Periode penelitian 6 tahun (2014-2019)	102
3	Perusahaan industri perbankan syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2014-2019	13
4	Perusahaan industri perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan individu secara lengkap pada tahun 2014-2019	(2)
	Perusahaan konvensional yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian	11
	Periode penelitian 6 tahun (2014-2019)	66

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah industri perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019 sebanyak 35 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan. Penelitian dilakukan selama periode 6 tahun (2014-2019), sehingga total untuk perusahaan bank konvensional sebanyak 102 data.

Sedangkan jumlah industri perusahaan perbankan syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2014-2019 sebanyak 13 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan. Penelitian dilakukan selama periode 6 tahun (2014-2019), sehingga total untuk perusahaan bank syariah sebanyak 66 data. Daftar nama bank yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang memberikan informasi tentang distribusi variabel yang terdiri dari ukuran tendensi sentral (*mean* dan *median*), ukuran variabilitas di sekitar mean (*standar deviasi* dan *varians*), dan informasi mengenai penyebaran distribusi (maksimum, minimum, *range*) (George & Mallery, 2018). Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel pada tahun 2014-2019:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Bank Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_Holdings	102	8.76%	36.86%	17.8265%	6.36129%
DIV	102	0	1	.32	.470
CCC	102	-75126.39	1072.35	-4088.1749	7270.87854
CSR	102	12.1%	42.9%	24.154%	6.0545%
IDK	102	0.0%	100.0%	60.390%	14.4936%
UDK	102	2	7	3.93	1.307
UKURAN	102	28.30	32.17	30.2554	.84775
UMUR	102	6	113	39.56	27.580
Valid N (listwise)	102				

DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Bank Syariah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_Holdings	66	4.0%	57.7%	16.604%	8.3274%
DIV	66	0	1	.09	.290
CCC	66	-7252.50	3660.64	-620.1197	2175.35057
CSR	66	16.5%	45.1%	32.909%	7.4872%
IDK	66	0.0%	100.0%	55.960%	20.6105%
UDK	66	2	6	3.71	.873
UKURAN	66	27.22	32.35	29.9715	1.32892
UMUR	66	4	53	25.50	15.474
Valid N (listwise)	66				

DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan

Sumber : Olah data SPSS

Data variabel *cash holdings* pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah *cash holdings* pada perbankan konvensional yaitu 8.76% dan data

tertingginya sebesar 36.86%. Kemudian rata-rata *cash holdings* pada perbankan konvensional sebesar 17.8265%. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel *cash holdings* pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah *cash holdings* pada perbankan syariah yaitu 4.0% dan data tertinggi sebesar 57.7%. Kemudian rata-rata *cash holdings* pada perbankan syariah sebesar 16.604%.

Data variabel independen *dividend payment* pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah *dividend payment* pada perbankan konvensional yaitu 0 dan data tertinggi sebesar 1. Kemudian rata-rata *dividend payment* pada perbankan konvensional sebesar 0.32. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel *dividend payment* pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah *dividend payment* pada perbankan syariah yaitu 0 dan data tertinggi sebesar 1. Kemudian rata-rata *dividend payment* pada perbankan syariah sebesar 0.09.

Data variabel independen *cash conversion cycle* pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah *cash conversion cycle* pada perbankan konvensional yaitu -75126.39 dan data tertinggi sebesar 1072.35. Kemudian rata-rata *cash holdings* pada perbankan konvensional sebesar -4088.1749. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel *cash conversion cycle* pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah *cash conversion cycle* pada perbankan syariah yaitu -7252.50 dan data tertinggi

sebesar 3660.64. Kemudian rata-rata *cash conversion cycle* pada perbankan syariah sebesar -620.1197.

Data variabel independen pengungkapan CSR pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah pengungkapan CSR pada perbankan konvensional yaitu 12.1% dan data tertinggi sebesar 42.9%. Kemudian rata-rata pengungkapan CSR pada perbankan konvensional sebesar 24.154%. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel pengungkapan CSR pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah pengungkapan CSR pada perbankan syariah yaitu 16.5% dan data tertinggi sebesar 45.1%. Kemudian rata-rata pengungkapan CSR pada perbankan syariah sebesar 32.909%.

Data variabel independen independensi dewan komisaris pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah independensi dewan komisaris pada perbankan konvensional yaitu 0% dan data tertinggi sebesar 100%. Kemudian rata-rata independensi dewan komisaris pada perbankan konvensional sebesar 60.390%. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel independensi dewan komisaris pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah independensi dewan komisaris pada perbankan syariah yaitu 0% dan data tertinggi sebesar 100%. Kemudian rata-rata independensi dewan komisaris pada perbankan syariah sebesar 55.960%.

Data variabel ukuran dewan komisaris pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah ukuran dewan komisaris pada perbankan konvensional yaitu 2 dan data tertinggi sebesar 7. Kemudian rata-rata ukuran dewan komisaris pada perbankan konvensional sebesar 3.93. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel ukuran dewan komisaris pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah ukuran dewan komisaris pada perbankan syariah yaitu 2 dan data tertinggi sebesar 6. Kemudian rata-rata ukuran dewan komisaris pada perbankan syariah sebesar 3.71.

Data variabel ukuran perusahaan pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah ukuran perusahaan pada perbankan konvensional yaitu 28.3 dan data tertinggi sebesar 32.17. Kemudian rata-rata ukuran perusahaan pada perbankan konvensional sebesar 30.2554. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel ukuran perusahaan pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah ukuran perusahaan pada perbankan syariah yaitu 27.22 dan data tertinggi sebesar 32.35. Kemudian rata-rata ukuran perusahaan pada perbankan syariah sebesar 29.9715.

Data variabel umur perusahaan pada industri perbankan konvensional pada penelitian yaitu data dari tahun 2014-2019 dengan jumlah data 102 data. Data terendah umur perusahaan pada perbankan konvensional yaitu 6 dan data tertinggi sebesar 113. Kemudian rata-rata umur perusahaan pada perbankan

konvensional sebesar 39.56. Sedangkan pada industri perbankan syariah, data variabel umur perusahaan pada penelitian dari tahun 2014-2019 berjumlah 66 data. Data terendah umur perusahaan pada perbankan syariah yaitu 4 dan data tertingginya sebesar 53. Kemudian rata-rata umur perusahaan pada perbankan syariah sebesar 25.50.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dan model regresi akan dikatakan baik ketika memiliki residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil olah data uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Perbankan Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71603763
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.040
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4.5 Uji Normalitas Perbankan Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.69643774
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.055
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada perbankan konvensional menyatakan bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yaitu sebesar 0.061 dan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.200. Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam penelitian tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal. Maka disimpulkan bahwa model regresi pada perbankan konvensional memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada perbankan syariah diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yaitu sebesar 0.092 dan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.200. Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam penelitian tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti data residual tersebut berdistribusi normal. Maka disimpulkan pula bahwa model regresi untuk perbankan syariah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan indikator nilai *Varianve Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dengan ketentuan bahwa perhitungan nilai dari VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berikut hasil olah data uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Perbankan Konvensional

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-51.053	31.115		-1.641	.104		
	DIV	-1.017	1.368	-.074	-.743	.459	.859	1.165
	CCC	7.074E-5	.000	.081	.825	.412	.894	1.119
	CSR	-.386	.113	-.366	-3.419	.001	.753	1.329
	IDK	1.092	3.514	.036	.311	.757	.654	1.530
	UDK	-1.518	.609	-.312	-2.493	.014	.550	1.820
	UKURAN	2.666	.928	.355	2.872	.005	.562	1.780
	UMUR	-.009	.024	-.040	-.394	.695	.816	1.226
a. Dependent Variable: Cash_Holdings								
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan								

Sumber : Olah data SPSS

Hasil uji multikonearitas dalam penelitian ini untuk data perbankan konvensional didapatkan nilai VIF dari tabel *Coefficients*^a di atas yaitu nilai dari DIV (*dividend payment*) sebesar 1.165 , CCC (*cash conversion cycle*) sebesar 1.119, CSR (pengungkapan CSR) sebesar 1.329, IDK (independensi dewan

komisaris) sebesar 1.530, UDK (ukuran dewan komisaris) sebesar 1.820, UKURAN (ukuran perusahaan) sebesar 1.780, dan UMUR (umur perusahaan) sebesar 1.226. Hasil perhitungan nilai dari VIF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR dalam model regresi perbankan konvensional ini.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Perbankan Syariah

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	127.387	24.609		5.177	.000		
	DIV	-.093	3.319	-.003	-.028	.978	.836	1.196
	CCC	.000	.000	.130	1.172	.246	.910	1.099
	CSR	-.063	.127	-.057	-.495	.622	.854	1.171
	IDK	1.025	.873	.137	1.174	.245	.821	1.218
	UDK	12.572	5.561	.342	2.261	.028	.487	2.055
	UMUR	-4.891	1.296	-.443	-3.775	.000	.811	1.233
	UKURAN	-3.795	.970	-.606	-3.912	.000	.465	2.149
a. Dependent Variable: Cash_Holdings								
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan								

Sumber : Olah data SPSS

Sedangkan, hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini untuk data perbankan syariah didapatkan nilai VIF dari tabel *Coefficients*^a di atas yaitu nilai dari DIV (*dividend payment*) sebesar 1.196, , CCC (*cash conversion cycle*) sebesar 1.099, CSR (pengungkapan CSR) sebesar 1.171, IDK (independensi

dewan komisaris) sebesar 1.218, UDK (ukuran dewan komisaris) sebesar 2.055, UKURAN (ukuran perusahaan) sebesar 2.149, dan UMUR (umur perusahaan) sebesar 1.233. Hasil perhitungan nilai dari VIF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel dari DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan juga UMUR yang memiliki nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR dalam model regresi perbankan syariah ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode pengujian untuk melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi dinilai tidak terdapat heteroskedastisitas ketika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%. Berikut merupakan hasil olah data uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Perbankan Konvensional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.555	16.913		-1.511	.134
	DIV	.152	.744	.022	.205	.838
	CCC	4.791E-5	.000	.107	1.027	.307
	CSR	-.119	.061	-.220	-1.943	.055
	IDK	2.814	1.910	.179	1.473	.144
	UDK	-.356	.331	-.142	-1.075	.285

	UKURAN	.762	.505	.198	1.510	.134
	UMUR	.002	.013	.018	.161	.872
a. Dependent Variable: ABS_RES						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

Sumber : Olah data SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk data perbankan konvensional didapatkan nilai sig. dari tabel *Coefficients*^a di atas yaitu nilai dari DIV (*dividend payment*) sebesar 0.838 , CCC (*cash conversion cycle*) sebesar 0.307, CSR (pengungkapan CSR) sebesar 0.055, IDK (independensi dewan komisaris) sebesar 0.144, UDK (ukuran dewan komisaris) sebesar 0.285, UKURAN (ukuran perusahaan) sebesar 0.134, dan UMUR (umur perusahaan) sebesar 0.875. Hasil perhitungan nilai sig. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR yang memiliki sig. kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR dalam model regresi perbankan konvensional ini.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Perbankan Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.521	15.499		2.421	.019
	DIV	-.028	2.090	-.002	-.014	.989
	CCC	.000	.000	-.092	-.747	.458
	CSR	.039	.080	.062	.489	.626
	IDK	.983	.550	.231	1.787	.079
	UDK	-2.576	3.503	-.124	-.735	.465
	UMUR	-.297	.816	-.047	-.364	.717

	UKURAN	-1.125	.611	-.317	-1.842	.071
a. Dependent Variable: ABS_RES						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

Sumber : Olah data SPSS

Sedangkan, hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk data perbankan syariah didapatkan nilai sig. dari tabel *Coefficients*^a di atas yaitu nilai dari DIV (*dividend payment*) sebesar 0.989, , CCC (*cash conversion cycle*) sebesar 0.458, CSR (pengungkapan CSR) sebesar 0.626, IDK (independensi dewan komisaris) sebesar 0.079, UDK (ukuran dewan komisaris) sebesar 0.465, UKURAN (ukuran perusahaan) sebesar 0.071, dan UMUR (umur perusahaan) sebesar 0.717. Hasil perhitungan nilai dari sig. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel dari DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan juga UMUR yang memiliki nilai sig. < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR dalam model regresi perbankan syariah ini.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar pada variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2010). Berikut merupakan hasil olah data analisis regresi berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Analisis Regresi Berganda Perbankan Konvensional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.053	31.115		-1.641	.104
	DIV	-1.017	1.368	-.074	-.743	.459
	CCC	7.074	.000	.081	.825	.412
	CSR	-.386	.113	-.366	-3.419	.001
	IDK	1.092	3.514	.036	.311	.757
	UDK	-1.518	.609	-.312	-2.493	.014
	UKURAN	2.666	.928	.355	2.872	.005
	UMUR	-.009	.024	-.040	-.394	.695
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan hasil regresi berganda tersebut, maka diperoleh bentuk persamaan regresi untuk perbankan konvensional sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 \text{DIV} + \beta_2 \text{CCC} + \beta_3 \text{CSR} + \beta_4 \text{IDK} + \beta_5 \text{UDK} + \beta_6 \text{UKURAN} + \beta_7 \text{UMUR} + \epsilon \\
 &= -51.053 + (-1.017)\text{DIV} + 7.074\text{CCC} + (-0.386)\text{CSR} + 1.092\text{IDK} + (-1.518) \text{UDK} \\
 &\quad + 2.666\text{UKURAN} + (-0.009)\text{UMUR}
 \end{aligned}$$

Menurut hasil persamaan analisis regresi berganda untuk bank konvensional di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta (α) adalah -51.053 . Hal tersebut berarti ketika besarnya variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UMUR, dan UKURAN sama dengan 0, maka besarnya nilai *cash holdings* pada industri perbankan konvensional yaitu -51.053 .
2. Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) pada variabel DIV adalah -1.017 . Hal tersebut bermakna setiap kenaikan DIV sebesar satu persen,

sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 1.017.

3. Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) pada variabel CCC adalah 7.074. Hal tersebut berarti setiap kenaikan CCC sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami kenaikan sebesar 7.074.
4. Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) pada variabel CSR adalah - 0.386. Hal tersebut berarti setiap kenaikan CSR sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 0.386.
5. Besarnya nilai koefisien regresi (β_4) pada variabel IDK adalah 1.092. Hal tersebut berarti setiap kenaikan IDK sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami kenaikan sebesar 1.092.
6. Besarnya nilai koefisien regresi (β_5) pada variabel UDK adalah - 1.518. Hal tersebut berarti setiap kenaikan UDK sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 1.518.
7. Besarnya nilai koefisien regresi (β_6) pada variabel UKURAN adalah 2.666. Hal tersebut berarti setiap kenaikan UKURAN sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami kenaikan sebesar 2.666.

8. Besarnya nilai koefisien regresi (β_7) pada variabel UMUR adalah – 0.009. Hal tersebut berarti setiap kenaikan UMUR sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 0.009.

Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda Perbankan Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.387	24.609		5.177	.000
	DIV	-.093	3.319	-.003	-.028	.978
	CCC	.000	.000	.130	1.172	.246
	CSR	-.063	.127	-.057	-.495	.622
	IDK	1.025	.873	.137	1.174	.245
	UDK	12.572	5.561	.342	2.261	.028
	UMUR	-4.891	1.296	-.443	-3.775	.000
	UKURAN	-3.795	.970	-.606	-3.912	.000
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

Sumber : Olah data SPSS

Sedangkan bentuk persamaan regresi untuk perbankan Syariah berdasarkan hasil analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 \text{DIV} + \beta_2 \text{CCC} + \beta_3 \text{CSR} + \beta_4 \text{IDK} + \beta_5 \text{UDK} + \beta_6 \text{UKURAN} + \beta_7 \text{UMUR} + \epsilon \\
 &= 127.387 + (-0.093)\text{DIV} + 0.000\text{CCC} + (-0.063)\text{CSR} + 1.025\text{IDK} + 12.572 \text{UDK} \\
 &\quad + (-3.795)\text{UKURAN} + (-4.891)\text{UMUR}
 \end{aligned}$$

Menurut hasil persamaan analisis regresi berganda untuk bank syariah di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta (α) adalah 127.387. Hal tersebut berarti ketika besarnya variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UMUR, dan UKURAN sama dengan 0, maka besarnya nilai *cash holdings* pada industri perbankan syariah yaitu 127.387.
2. Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) pada variabel DIV adalah -0.093. Hal tersebut bermakna setiap kenaikan DIV sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 0.093.
3. Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) pada variabel CCC adalah 0.000. Hal tersebut berarti setiap kenaikan CCC sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami kenaikan sebesar 0.000.
4. Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) pada variabel CSR adalah -0.063. Hal tersebut berarti setiap kenaikan CSR sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 0.063.
5. Besarnya nilai koefisien regresi (β_4) pada variabel IDK adalah 1.025. Hal tersebut berarti setiap kenaikan IDK sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami kenaikan sebesar 1.025.
6. Besarnya nilai koefisien regresi (β_5) pada variabel UDK adalah 12.572. Hal tersebut berarti setiap kenaikan UDK sebesar satu persen,

sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami kenaikan sebesar 12.572.

7. Besarnya nilai koefisien regresi (β_6) pada variabel UKURAN adalah – 3.795. Hal tersebut berarti setiap kenaikan UKURAN sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 3.795.
8. Besarnya nilai koefisien regresi (β_7) pada variabel UMUR adalah – 4.891. Hal tersebut berarti setiap kenaikan UMUR sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel independen lain diasumsikan tetap, maka besar *cash holdings* akan mengalami penurunan sebesar 4.891.

4.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Uji statistik T adalah metode pengujian guna menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan hubungannya dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil olah data untuk uji signifikansi parameter individual (uji statistik-t) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Statistik-T Perbankan Konvensional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.053	31.115		-1.641	.104
	DIV	-1.017	1.368	-.074	-.743	.459
	CCC	7.074	.000	.081	.825	.412
	CSR	-.386	.113	-.366	-3.419	.001
	IDK	1.092	3.514	.036	.311	.757
	UDK	-1.518	.609	-.312	-2.493	.014

	UKURAN	2.666	.928	.355	2.872	.005
	UMUR	-.009	.024	-.040	-.394	.695
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

Sumber : Olah data SPSS

Menurut hasil uji statistik-t untuk bank konvensional di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel DIV (*dividend payment*) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 0.743 dengan signifikansi 0.459 dan koefisien regresi sebesar - 1.017. Besarnya t-tabel pada penelitian perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga t-tabel > t-hitung dan nilai signifikansi > 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *dividend payment* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.
2. Variabel CCC (*cash conversion cycle*) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.825 dengan signifikansi 0.412 dan koefisien regresi sebesar 7.074. Besarnya t-tabel pada penelitian perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga t-tabel > t-hitung dan nilai signifikansi > 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.
3. Variabel CSR (pengungkapan CSR) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 3.419 dengan signifikansi 0.001 dan koefisien regresi sebesar -0.386. Besarnya t-tabel pada penelitian

perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.

4. Variabel IDK (independensi dewan komisaris) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 0.311 dengan signifikansi 0.757 dan koefisien regresi sebesar 1.092. Besarnya $t\text{-tabel}$ pada penelitian perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.
5. Variabel UDK (ukuran dewan komisaris) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -2.493 dengan signifikansi 0.014 dan koefisien regresi sebesar -1.518 . Besarnya $t\text{-tabel}$ pada penelitian perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.
6. Variabel UKURAN (ukuran perusahaan) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2.872 dengan signifikansi 0.005 dan koefisien regresi sebesar 2.666. Besarnya $t\text{-tabel}$ pada penelitian perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.

7. Variabel UMUR (umur perusahaan) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.394 dengan signifikansi 0.695 dan koefisien regresi sebesar -0.009. Besarnya t-tabel pada penelitian perbankan konvensional ini adalah ± 1.98580 sehingga t-tabel > t-hitung dan nilai signifikansi > 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.

Tabel 4.13 Uji Statistik-T Perbankan Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.387	24.609		5.177	.000
	DIV	-.093	3.319	-.003	-.028	.978
	CCC	.000	.000	.130	1.172	.246
	CSR	-.063	.127	-.057	-.495	.622
	IDK	1.025	.873	.137	1.174	.245
	UDK	12.572	5.561	.342	2.261	.028
	UMUR	-4.891	1.296	-.443	-3.775	.000
	UKURAN	-3.795	.970	-.606	-3.912	.000
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

Sumber : Olah data SPSS

Sedangkan hasil uji statistik-t untuk bank syariah di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel DIV (*dividend payment*) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 0.028 dengan signifikansi 0.978 dan koefisien regresi sebesar -0.093. Besarnya t-tabel pada penelitian perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa *dividend payment* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.
2. Variabel CCC (*cash conversion cycle*) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.172 dengan signifikansi 0.246 dan koefisien regresi sebesar 0.000. Besarnya t-tabel pada penelitian perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.
3. Variabel CSR (pengungkapan CSR) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 0.495 dengan signifikansi 0.622 dan koefisien regresi sebesar -0.063. Besarnya t-tabel pada penelitian perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.
4. Variabel IDK (independensi dewan komisaris) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.174 dengan signifikansi 0.245 dan koefisien regresi sebesar 1.025. Besarnya t-tabel pada penelitian

perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.

5. Variabel UDK (ukuran dewan komisaris) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2.261 dengan signifikansi 0.028 dan koefisien regresi sebesar 12.572. Besarnya $t\text{-tabel}$ pada penelitian perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.
6. Variabel UKURAN (ukuran perusahaan) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -3.912 dengan signifikansi 0.000 dan koefisien regresi sebesar -3.795 . Besarnya $t\text{-tabel}$ pada penelitian perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.
7. Variabel UMUR (umur perusahaan) terhadap *cash holdings* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -3.775 dengan signifikansi 0.000 dan koefisien regresi sebesar -4.891 . Besarnya $t\text{-tabel}$ pada penelitian perbankan syariah ini adalah ± 2.00172 sehingga $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa umur

perusahaan berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.

4.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Uji statistik F adalah metode pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada pada model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil olah data untuk uji signifikansi simultan (uji statistik-f) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Statistik-F Perbankan Konvensional

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.459	7	116.351	3.312	.003 ^b
	Residual	3267.309	93	35.132		
	Total	4081.768	100			
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
b. Predictors: (Constant), UMUR, IDK, CSR, DIV, CCC, UKURAN, UDK						

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan dari hasil uji anova atau uji statistik-f pada perbankan konvensional di atas didapatkan bahwa nilai dari f hitung sebesar 3.312 dengan signifikansi sebesar 0.003. 2.11 Nilai f tabel pada penelitian di perbankan konvensional ini sebesar ± 2.111 , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai sig. $<$ 0.05. Maka, model regresi ini layak untuk memperkirakan *cash holdings* yang ada pada perbankan konvensional atau dapat dikatakan bahwa DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional.

Tabel 4.15 Uji Statistik-F Perbankan Syariah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1592.727	7	227.532	4.528	.000 ^b
	Residual	2914.748	58	50.254		
	Total	4507.475	65			
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
b. Predictors: (Constant), UKURAN, IDK, CCC, DIV, CSR, UMUR, UDK						

Sumber : Olah data SPSS

Sedangkan dari hasil uji anova atau uji statistik-f pada perbankan syariah di atas didapatkan bahwa nilai dari f hitung sebesar 4.528 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai f tabel pada penelitian di perbankan syariah ini sebesar ± 2.17 , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai sig. $<$ 0.05. Maka, model regresi ini layak untuk memperkirakan *cash holdings* yang ada pada perbankan syariah atau dapat dikatakan bahwa DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan syariah.

4.4.4 Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Koefisien determinasi atau uji R *square* adalah metode pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2018). Hasil olah data untuk koefisien determinasi (uji-R²) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji-R² Perbankan Konvensional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.139	5.92725%
a. Predictors: (Constant), UMUR, IDK, CSR, DIV, CCC, UKURAN, UDK				

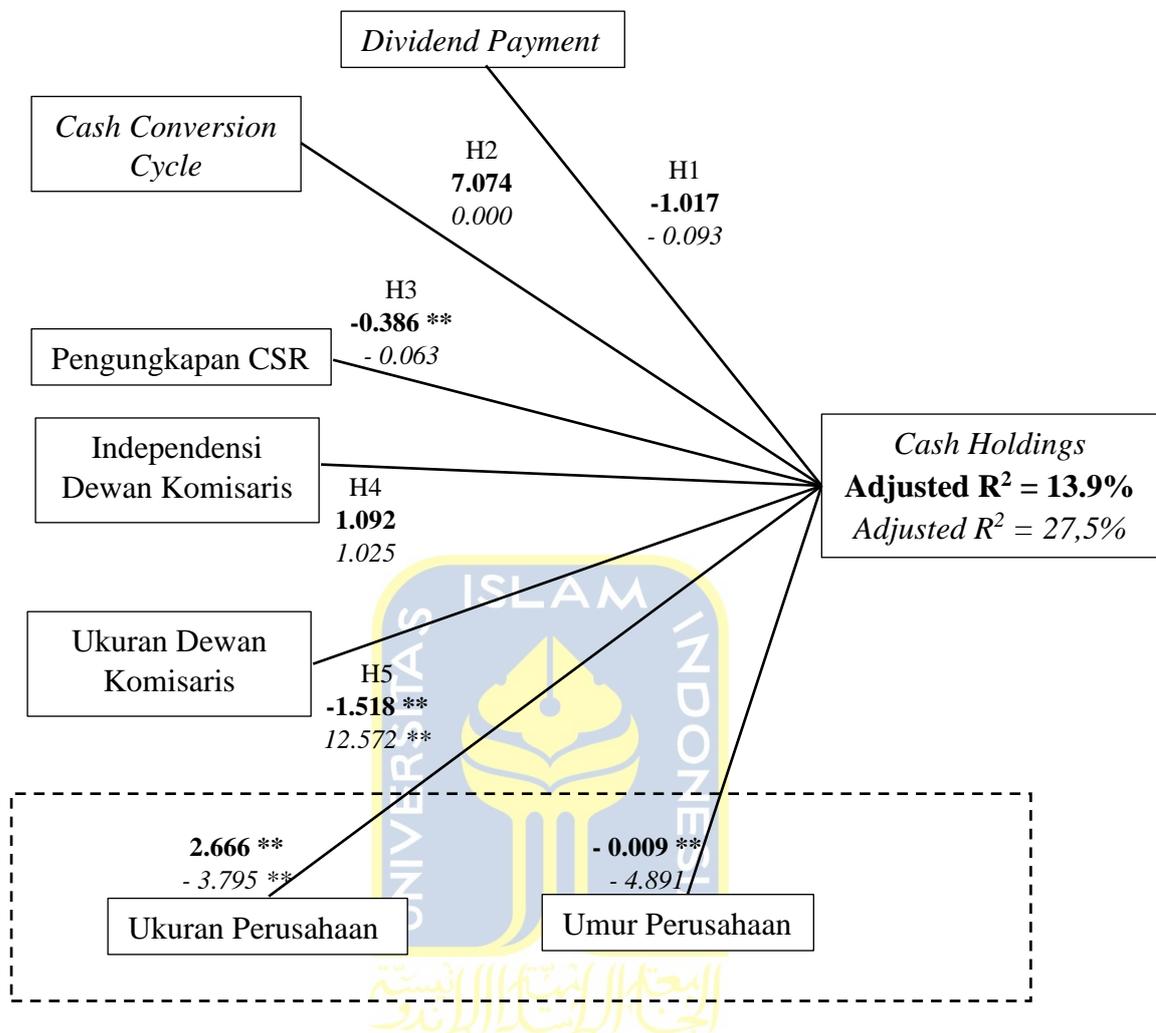
Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4.17 Uji-R² Perbankan Syariah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.275	7.08903%
a. Predictors: (Constant), UKURAN, IDK, CCC, DIV, CSR, UMUR, UDK				

Sumber : Olah data SPSS

Hasil dari koefisien determinasi (Uji- R²) di atas didapatkan nilai untuk *adjusted R square* pada penelitian perbankan konvensional sebesar 0,139. Hal tersebut berarti bahwa *cash holdings* pada perbankan konvensional di Indonesia yaitu sebesar 13,9% dapat dijelaskan oleh variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR, sedangkan sisanya yaitu sebesar 86,1% dijelaskan oleh faktor lainnya, diluar variabel tersebut. Sedangkan untuk nilai *adjusted R square* pada penelitian perbankan Syariah yaitu 0.275. Hal itu bermakna *cash holdings* pada perbankan syariah di Indonesia yaitu sebesar 27,5% dapat dijelaskan oleh variabel DIV, CCC, CSR, IDK, UDK, UKURAN, dan UMUR, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lainnya, diluar variabel tersebut.



Keterangan:

..... = variabel control

bold = perbankan konvensional

italic = perbankan syariah

hitam = perbankan konvensional

Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis

4.5 Analisis Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Dividend Payment* Terhadap *Cash Holdings* Pada Industri Perbankan

Berdasarkan pada hasil olah data *dividend payment* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian milik Ferreira & Vilela (2004), Singh & Misra (2019), dan Al-Najjar (2013) yang menyatakan bahwa *dividend payment* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada perusahaan. Teori *trade-off* juga menjabarkan bahwa perusahaan dapat menukar biaya marjinal memegang *cash* dengan membagikan dividen kepada *shareholders* dan ketika membagikan dividen, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana likuid melalui pasar kredit.

Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *dividend payment* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada industri perbankan konvensional dan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0.459 dan 0.978 > 0.05. Hal ini diduga disebabkan oleh industri perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak mengalami kendala dalam memasuki pasar kredit. Sehingga perusahaan yang tidak membayar dividen tetap dapat menghasilkan dana likuid dengan biaya yang rendah melalui pasar kredit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari & Setiawan (2019) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *dividend payment* dan *cash holdings*.

4.5.2 Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holdings* Pada Industri Perbankan

Berdasarkan pada hasil olah data variabel *cash conversion cycle* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian milik Opler dkk. (1999), Bigelli & Sánchez-Vidal (2012), dan Astuti dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holdings* pada perusahaan. Dalam teori *trade off* juga dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *cash conversion cycle* besar akan menyimpan *cash holdings* dalam jumlah yang besar pula untuk menjaga kegiatan operasionalnya, begitupun sebaliknya.

Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada industri perbankan konvensional dan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0.412 dan 0.246 > 0.05. Hal ini diduga disebabkan oleh industri perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini menggunakan pendanaan eksternal untuk kegiatan operasionalnya, seperti hutang jangka panjang atau modal disetor. Sehingga *cash conversion cycle* tidak menjadi faktor *cash holdings* dalam sampel penelitian ini. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Senjaya & Yadnyana (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *cash conversion cycle* dan *cash holdings*.

4.5.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Cash Holdings* Pada Industri Perbankan

Berdasarkan pada hasil olah data variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional. Namun hasil pada perbankan syariah menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings*, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian milik Lu dkk. (2016), Cheung (2016), dan Arouri & Pijourlet (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap *cash holdings* pada perusahaan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih besar akan mengurangi asimetri informasi, sehingga laba perusahaan meningkat dan *agency cost* akan menurun, maka perusahaan akan menyimpan *cash holdings* dalam jumlah yang besar, begitupun sebaliknya.

Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada industri perbankan konvensional dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -0.386 . Arah negatif pada hasil ini diduga disebabkan oleh industri perbankan konvensional yang dijadikan sampel pada penelitian ini mengadopsi *signaling theory*. Dalam *signaling theory* dijelaskan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga perusahaan dapat menurunkan biaya modal ketika membutuhkan pembiayaan eksternal (Liem dkk. 2020). Hal tersebut berarti perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak akan memberikan sinyal kepada investor atau calon investor tentang

kondisi perusahaan, maka perusahaan akan akan memegang lebih sedikit kas karena biaya modal untuk mendapatkan kas likuid juga diharapkan berkurang. Penelitian untuk perbankan konvensional ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liem dkk. (2020) bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan CSR dan *cash holdings*.

Sedangkan hasil uji t penelitian ini pada perbankan syariah menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada industri perbankan syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0.622 > 0.05$. Hal ini diduga disebabkan oleh industri perbankan syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak menerapkan standar GRI-G4 sebagai standar pelaporan CSR. Di Indonesia, pengungkapan CSR tidak diatur standar pelaporannya sehingga pengukuran pengungkapan CSR dengan GRI-G4 pada perbankan syariah diduga kurang tepat penggunaannya. Hal ini diperkuat dengan adanya suatu standar pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian untuk perbankan syariah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Moretao (2018) bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan CSR dan *cash holdings*.

4.5.4 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap *Cash Holdings* Pada Industri Perbankan

Berdasarkan pada hasil olah data variabel independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings* pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian milik Ozkan (2004), Masood & Shah

(2014), dan Roy (2018) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada perusahaan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen lebih besar cenderung akan memiliki *board of director* yang kuat, maka *agency cost* yang dibutuhkan perusahaan akan berkurang, sehingga *cash holdings* perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada industri perbankan konvensional dan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0.757 dan $0.245 > 0.05$. Hal ini diduga disebabkan oleh industri perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini menjadikan dewan komisaris independen sebagai dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan mendalam terhadap manajemen internal perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan dewan komisaris independen tidak memiliki informasi internal perusahaan secara mendalam dan tidak dapat berkepentingan secara langsung dengan pengambilan keputusan internal perusahaan seperti kebijakan *cash holdings* pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Senjaya & Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara independensi dewan komisaris dan *cash holdings*.

4.5.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Cash Holdings* Pada Industri Perbankan

Berdasarkan pada hasil olah data variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada perbankan

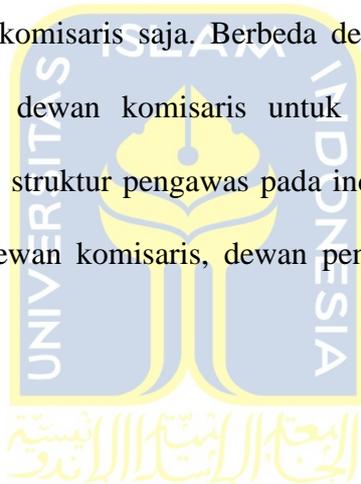
konvensional. Namun hasil pada perbankan syariah menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *cash holdings*, sehingga hipotesis diterima untuk penelitian dengan sampel perbankan konvensional.

Hasil penelitian perbankan konvensional ini sesuai dengan hasil penelitian milik Masood & Shah (2014), Al-Najjar, Basil and Clark (2017) dan Roy (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holdings* pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris lebih besar cenderung akan memiliki informasi yang lebih berkualitas dan pengawasan yang lebih baik, maka *agency cost* yang dibutuhkan perusahaan akan berkurang, sehingga *cash holdings* perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Sedangkan, hasil uji t pada penelitian perbankan syariah menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *cash holdings* pada industri perbankan syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 12.572. Arah positif pada hasil ini diduga disebabkan oleh industri perbankan syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini beranggapan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih kecil akan cenderung lebih efisien dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang lebih efisien tersebut mengakibatkan *agency cost* yang dibutuhkan perusahaan akan semakin sedikit, maka *cash holdings* perusahaan juga akan berkurang. Penelitian untuk perbankan syariah ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan Lee & Lee (2009) bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan *cash holdings*.

Menurut Boone dkk. (2007) ukuran dan komposisi dewan komisaris perusahaan memiliki dua efek yang saling bertolak belakang, yaitu pengawasan yang lebih baik dengan jumlah yang lebih besar dan pengambilan keputusan yang lebih efisien dengan jumlah yang lebih kecil. Perbankan konvensional lebih mengedepankan pengawasan dibandingkan dengan pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan struktur pengawas pada perbankan konvensional hanya dijabat oleh dewan komisaris saja. Berbeda dengan perbankan syariah yang mengadopsi ukuran dewan komisaris untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan struktur pengawas pada industri perbankan syariah lebih kompleks, seperti dewan komisaris, dewan pengawas syariah hingga dewan syariah nasional.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengintegrasikan *trade-off theory* dan *agency theory* untuk memprediksi variabel yang mempengaruhi *cash holdings* pada industri perbankan konvensional dan syariah di Indonesia. *Trade-off theory* menjelaskan variabel *dividend payment* dan *cash conversion cycle*, sedangkan *agency theory* menjelaskan variabel pengungkapan CSR, independensi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris. Sehingga, model penelitian diuji secara empiris untuk 5 (lima) hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *dividend payment*, *cash conversion cycle*, dan independensi dewan komisaris dengan *cash holdings* pada industri perbankan di Indonesia, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Sedangkan untuk variabel pengungkapan CSR memiliki hasil pengaruh negatif untuk sampel perbankan konvensional dan hasil tidak berpengaruh untuk sampel perbankan syariah. Kemudian variabel ukuran dewan komisaris memiliki hasil pengaruh negatif untuk sampel perbankan konvensional dan hasil pengaruh positif untuk sampel perbankan syariah.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan berbagai perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian untuk sampel perbankan konvensional hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Adanya unsur subjektivitas pada penilaian indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
4. Terdapat banyak variabel independen yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *cash holdings* pada industri perbankan.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi terhadap kebijakan perusahaan, investor, dan pihak terkait perbankan, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pertama, implikasi dari penelitian ini adalah menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menerapkan jumlah dewan komisaris dan juga pengungkapan CSR pada perusahaan untuk menentukan kebijakan *cash holdings* yang tepat. Sehingga nantinya dapat meningkatkan *benefit* dan mengurangi *cost* dalam memegang kas.

Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan menjadi penambah pengawasan investor dan pihak terkait lainnya untuk memonitor pengungkapan CSR dan juga jumlah dewan komisaris perusahaan terhadap *cash holdings*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak bank konvensional mengungkapkan CSR, maka semakin sedikit *cash holdings* pada perusahaan. Maka, investor dan pihak terkait lainnya perlu memonitor apakah dengan banyaknya CSR yg diungkapkan perusahaan, jumlah *cash holdings* perusahaan

tetap terjaga untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan juga banyaknya pengungkapan CSR ini telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Selain pengungkapan CSR, penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris juga menjadi faktor *cash holdings* pada perusahaan. Pada industri bank konvensional, ukuran dewan komisaris yg lebih besar akan berpengaruh terhadap jumlah *cash holdings* yang semakin kecil. Maka investor atau pihak terkait bank konvensional perlu memonitor jumlah cash holdings pada industri bank konvensional ini tetap terjaga untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Sedangkan, pada bank syariah ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris yg lebih besar akan berpengaruh terhadap jumlah *cash holdings* yang semakin besar pula. Investor dan pihak terkait bank syariah juga perlu mencermati bahwa jumlah *cash holdings* yang besar tidak disertai dengan adanya *window dressing* pada kebijakannya karena jumlah *cash holdings* yang besar pada perusahaan sangat memungkinkan adanya penyalahgunaan kas oleh manajemen.

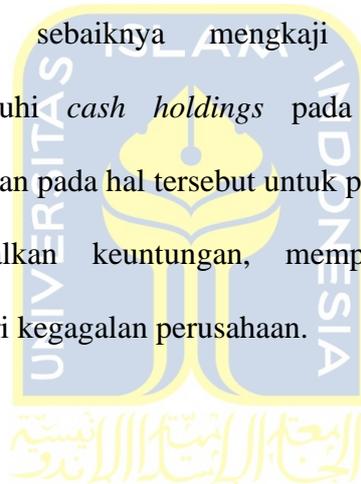
5.4 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* yang telah dicek oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk mengurangi resiko subjektif penilaian indeks CSR.

- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki faktor *cash holdings* dengan menambah variabel yang digunakan untuk menyelidiki faktor *cash holdings*, memvariasi proksi penjelas variabel, dan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan.

2. Bagi pihak terkait

Perusahaan sebaiknya mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holdings* pada perusahaan perbankan dan memfokuskan pada hal tersebut untuk pengelolaan *cash holdings* guna memaksimalkan keuntungan, memperluas pangsa pasar, dan menghindari kegagalan perusahaan.



DAFTAR REFERENSI

- Adi, T. (2019). Problem Likuiditas Perbankan Syariah 2019. *Kontan.Co.Id*.
<https://analisis.kontan.co.id/news/problem-likuiditas-perbankan-syariah-2019?page=all>
- Agbeja, O., & Afolabi, C. (2016). *An Empirical Analysis of the Effect of Cash Management on Corporate Going-Concern Status : A Comparative Study of Manufacturing Companies and Deposit Money Banks in South Africa and Zimbabwe (2010-2014) Introduction : 3(8), 1–14.*
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *10(1)*, 63–74.
- Al-Najjar, Basil and Clark, E. (2017). *Corporate governance and cash holdings in MENA: evidence from internal and external governance practices*.
<https://eprints.bbk.ac.uk/id/eprint/16475/2/paper-MENA-RG-5.pdf>
- Al-Najjar, B. (2013). The financial determinants of corporate cash holdings: Evidence from some emerging markets. *International Business Review*, *22(1)*, 77–88. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2012.02.004>
- Amiq, B., & Hadi, N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Manajemen Laba Terhadap Legitimasi Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *76(3)*, 61–64.
- Arouri, M., & Pijourlet, G. (2015). CSR Performance and the Value of Cash Holdings: International Evidence. *Journal of Business Ethics*, *140(2)*, 263–284. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2658-5>
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, *26(1)*, 243–252.
<https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>

- Bank Indonesia. (2013). *Perubahan kedua atas peraturan bank indonesia nomor 12/19/pbi/2010 tentang giro wajib minimum bank umum pada bank indonesia dalam rupiah dan valuta asing*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-15-7-pbi-2013.aspx>
- Bank Indonesia. (2018). *Giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum Konvensional, bank umum syariah, dan unit usaha syariah*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135871/peraturan-bi-no-203pbi2018-tahun-2018>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bates, T. W., Kahle, K. M., & Stulz, R. M. (2009). Why Do U.S. Firms Hold So Much More Cash Than They Used To? In *The Journal of Finance*.
- Bigelli, M., & Sánchez-Vidal, J. (2012). Cash holdings in private firms. *Journal of Banking and Finance*, 36(1), 26–35. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.06.004>
- Boone, A. L., Casares, L., Karpoff, J. M., & Raheja, C. G. (2007). *The determinants of corporate board size and composition : An empirical analysis*. 85, 66–101. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.05.004>
- Budisantoso, A. T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Cheung, A. W. K. (2016). Corporate social responsibility and corporate cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 37, 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.01.008>
- Daniri, A. (2016). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Indonesia: Kadin Indonesia*, 1–36.
- Drobetz, W., & Grüninger, M. C. (2006). *Corporate cash holdings: Evidence from Switzerland*.

- Farida, N. N., & Abdullah, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Perbanas Review*, 3(2), 1–18.
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). *Why Do Firms Hold Cash ? Evidence from EMU Countries*. 10(2), 295–319.
- George, D., & Mallery, P. (2018). IBM SPSS Statistics 25 Step by Step. In *IBM SPSS Statistics 25 Step by Step*. <https://doi.org/10.4324/9781351033909>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejukusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., & Shah, C. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Gischa, S. (2020). Bank: Pengertian, Fungsi, dan Jenisnya. *Kompasiana*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/140000269/bank-pengertian-fungsi-dan-jenisnya?page=all>
- Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (D. Barnadi & W. Hardani (eds.)). Erlangga.
- Halim, K. I. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*.
- Husna, Y. N., & Haryanto. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kebijakan Cash Holding dengan Diversifikasi Geografis sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 223–251.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *SSRN Electronic Journal*, 76(2), 323–329. <https://doi.org/10.2139/ssrn.99580>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kadarusman. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 1, Issue 4, pp. 235–242).
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (6th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment , Interest , and Money* By John Maynard Keynes.
- Kim, J., Kim, H., & Woods, D. (2011). Determinants of corporate cash-holding levels: An empirical examination of the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 30(3), 568–574. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.10.004>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Pertama). BPFE Yogyakarta.
- Lee, K. W., & Lee, C. F. (2009). Cash holdings, corporate governance structure and firm valuation. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 12(3), 475–508. <https://doi.org/10.1142/S021909150900171X>
- Liem, N. T., Khuong, N. V., & Thu, P. A. (2020). Social and environmental contributions, board size and cash holding: The case of energy firms. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 17–22. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9018>
- Lu, L. Y., Shailer, G., Yu, Y., Lu, L. Y. I., & Shailer, G. (2016). *Corporate Social Responsibility Disclosure and the Value of Cash Holdings* *Corporate Social Responsibility Disclosure and the Value of Cash Holdings*. 8180(July), 0–25. <https://doi.org/10.1080/09638180.2016.1187074>

- Lumanauw, N. (2020, November 10). Mega Merger Bank Syariah Jadi Katalis Pengembangan Industri Syariah. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/edihardum/ekonomi/696825/mega-merger-bank-syariah-jadi-katalis-pengembangan-industri-syariah>
- Mahardika, D. (2018). Bank yang Konvensional atau Syariah? *Kompasiana*.
- Masood, A., & Shah, A. (2014). Corporate Governance And Cash Holdings In Listed Non-Financial Firms In Pakistan. *Business Review*, 9(2).
- Moretao, A. (2018). Corporate Social Responsibility And Cash Holdings In Brazilian Companies. *Высшей Нервной Деятельности*, 2, 227–249.
- Myers, S. C., & Majiuf, N. S. (1984). Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information The Investors Do Not Have. In *Nber Working Paper* (Vol. 1396, Issue 38). [https://doi.org/10.1016/S0040-4039\(00\)91429-1](https://doi.org/10.1016/S0040-4039(00)91429-1)
- OJK. (n.d.). *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>
- OJK. (2019a). *Daftar Alamat Kantor Pusat Bank Umum Dan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 52, Issue 1, pp. 3–46). [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(99)00003-3)
- Ozkan, A. (2004). *Corporate cash holdings : An empirical investigation of UK companies*. 28, 2103–2134. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2003.08.003>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Otoritas Jas Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan>

/undang-undang/Documents/5.%20UU-40 2007%20PERSEROAN%20
TERBATAS.pdf

Phaiboonvessawat, W., & Thanatawee, Y. (2020). *Foreign Institutional Ownership and Cash Holdings in Thai Capital Market และการถือครองเงินสดในตลาดทุนไทย*. 37–56.

Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (1980). A Cash Conversion Cycle Approach to Liquidity Analysis. *Financial Management*, 9(1), 32–38.

Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & Hendrawaty, E. (2017). Faktor – faktor yang mempengaruhi cash holding perusahaan yang listing di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. *The Manager Review*, 124–139.

Roy, A. (2018). Corporate governance and cash holdings in Indian firms. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 99, 93–119. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920180000099005>

Saragih, H. P. (2019). *Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*. CNBC Indonesia. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>

Satriawan, L. J. (2019). Permasalahan Kasus Bank Century. *Kompasiana*.

Senjaya, S. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle Dan Corporate Governance Structure Terhadap Cash Holdings. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.

Setiawan, R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinan Cash Holdings Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Arthavidya*, 21(1), 95–115.

Silaen, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. 6, 1–11.

- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184/1510>
- Singh, K., & Misra, M. (2019). Financial determinants of cash holding levels: An analysis of Indian agricultural enterprises. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 65(5), 240–248. <https://doi.org/10.17221/240/2018-AGRICECON>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. ANDI.
- Surjaningsih, N., Yumanita, D., & Deriantino, E. (2014). Working Paper Early Warning Indicator Risiko Likuiditas Perbankan. *Bank Indonesia: Working Papers, December*, 1–32.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Fairuz Media.
- The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). (1999). *Pengertian Tata Kelola Perusahaan*.
- Ujiyanto, M. A., & Scout, B. A. (2007). *Corporate Governance Mechanism, Profit Management and Financial Performance*. In *National Symposium on Accounting X*. 1–17.
- Utami, N. W. (2020). Pentingnya Likuiditas & Cara Menghitung Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Entrepreneur*. Pentingnya Likuiditas & Cara Menghitung Likuiditas Perusahaan
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274.
- Yeboah, B., & Agyei, S. K. (2012). Working Capital Management and Cash Holdings of Banks in Ghana. *European Journal of Business and Management*, 4(13), 120–130. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/2710>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Bank yang Memenuhi Kriteria

NO	NAMA BANK
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
2	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk
3	PT. JTRUST INDONESIA, Tbk
4	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk
5	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk
6	PT. BANK SINARMAS, Tbk
7	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk
8	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk
9	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk
10	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk
11	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk
12	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION, Tbk
13	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
14	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk
15	PT. BANK INA PERDANA, Tbk
16	PT. BPD JAWA TIMUR, Tbk
17	PT. BPD BANTEN, Tbk
18	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
19	PT. BNI SYARIAH, Tbk
20	PT. BANK NET INDONESIA SYARIAH
21	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
22	PT. BANK BRISYARIAH, Tbk
23	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
24	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk
25	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
26	PT. BANK BCA SYARIAH
27	PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH
28	PT. BANK MANDIRI SYARIAH

Keterangan:

Bold = Bank Syariah

Lampiran 2
Hasil Data untuk Variabel dalam Penelitian

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2014	PT. JTRUST INDONESIA	24,6%	0	-958,8	19,8%	50,0%	2	30,172	6
2015		15,0%	1	-2147,7	19,8%	75,0%	4	30,210	7
2016		11,8%	1	-3771,8	19,8%	50,0%	6	30,408	8
2017		10,8%	0	-1405,3	20,9%	50,0%	6	30,474	9
2018		10,2%	0	-3004,4	27,5%	50,0%	4	30,512	10
2019		9,2%	0	-3272,5	27,5%	50,0%	4	30,482	11
2014	PT. BANK BUMI ARTA,	25,9%	1	-3219,5	20,9%	66,7%	3	29,271	47
2015		17,0%	1	-2945,6	18,7%	66,7%	3	29,513	48
2016		16,4%	1	-3338,7	28,6%	66,7%	3	29,594	49
2017		18,6%	1	-3874,8	29,7%	66,7%	3	29,579	50
2018		17,6%	1	-4339,1	29,7%	66,7%	3	29,619	51
2019		17,4%	1	-3312,6	30,8%	50,0%	4	29,660	52
2014	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONA	19,2%	0	-1381,5	28,6%	60,0%	5	31,220	25
2015		20,0%	0	-1317,0	25,3%	40,0%	5	31,488	26
2016		15,2%	1	-1763,8	26,4%	40,0%	5	31,739	27
2017		15,5%	1	-1543,2	23,1%	42,9%	7	31,945	28
2018		13,8%	1	-1613,5	25,3%	50,0%	6	32,097	29
2019		9,1%	0	-1276,4	38,5%	57,1%	7	32,168	30
2014	PT. BANK SINARMAS	19,6%	0	-4720,0	19,8%	66,7%	3	30,688	25
2015		20,7%	0	-4687,7	20,9%	66,7%	3	30,959	26

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2016		21,7%	0	-5250,1	20,9%	66,7%	3	31,071	27
2017		19,1%	0	-4908,0	40,7%	66,7%	3	31,046	28
2018		15,3%	0	-6376,8	42,9%	66,7%	3	31,057	29
2019		11,5%	0	-5178,2	37,4%	66,7%	3	31,230	30
2014	PT. BANK OF INDIA INDONESIA	20,1%	0	-1993,3	16,5%	71,4%	7	29,280	46
2015		9,6%	0	-2426,1	15,4%	66,7%	3	29,437	47
2016		9,8%	0	-1609,2	17,6%	50,0%	4	29,091	48
2017		12,0%	0	-2329,3	17,6%	50,0%	4	29,132	49
2018		13,8%	0	-2264,7	19,8%	50,0%	4	28,991	50
2019		15,2%	0	-3532,2	28,6%	50,0%	4	29,019	51
2014	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	12,4%	0	-4173,1	31,9%	50,0%	6	30,786	9
2015		18,7%	0	-3451,7	31,9%	50,0%	6	30,855	10
2016		11,2%	0	-4413,4	30,8%	57,1%	7	30,898	11
2017		10,0%	0	-5144,8	33,0%	50,0%	6	30,953	12
2018		16,5%	0	-5100,8	28,6%	42,9%	7	30,890	13
2019		14,9%	0	-4985,8	31,9%	60,0%	5	30,871	14
2014	PT. BANK MNC INTERNASIONAL	25,8%	0	1072,3	18,7%	66,7%	3	29,875	25
2015		28,1%	0	-3307,8	28,6%	66,7%	3	30,127	26
2016		23,3%	0	616,1	29,7%	66,7%	3	30,200	27
2017		14,0%	0	428,6	26,4%	66,7%	3	30,002	28
2018		15,6%	0	-4281,4	28,6%	66,7%	3	30,016	29
2019		9,1%	0	-276,7	27,5%	66,7%	3	29,993	30

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2014	PT. BANK QNB INDONESIA	23,3%	0	-4461,4	24,2%	50,0%	6	30,668	101
2015		15,1%	0	-3570,6	27,5%	50,0%	6	30,880	102
2016		16,4%	0	-2843,8	27,5%	50,0%	6	30,824	103
2017		18,4%	0	-2722,2	26,4%	50,0%	6	30,835	104
2018		14,8%	0	-3175,6	26,4%	50,0%	6	30,651	105
2019		12,5%	0	-3599,7	24,2%	50,0%	6	30,767	106
2014	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906	9,7%	1	-75126,4	27,5%	75,0%	4	30,628	108
2015		12,9%	1	-3530,7	29,7%	75,0%	4	30,750	109
2016		9,8%	1	-2695,3	17,6%	75,0%	4	30,750	110
2017		12,4%	1	-4183,0	28,6%	75,0%	4	30,930	111
2018		10,1%	1	-5504,3	30,8%	75,0%	4	31,020	112
2019		14,4%	1	-3163,7	37,4%	50,0%	4	31,240	113
2014	PT. BPD JAWA TIMUR	21,4%	1	-3476,1	30,8%	50,0%	4	31,269	53
2015		20,0%	1	-2939,8	30,8%	40,0%	5	31,388	54
2016		22,0%	1	-3406,9	27,5%	40,0%	5	31,393	55
2017		27,8%	1	-4667,0	22,0%	40,0%	5	31,573	56
2018		31,0%	1	-3621,1	25,3%	50,0%	4	31,769	57
2019		26,7%	1	-3732,8	27,5%	50,0%	6	31,971	58
2014	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	16,1%	1	-2761,5	16,5%	60,0%	5	29,485	25
2015		17,4%	1	-4194,9	18,7%	50,0%	4	29,755	26
2016		20,1%	1	-3986,6	18,7%	0,0%	4	30,063	27
2017		13,9%	1	-3510,4	20,9%	75,0%	4	30,424	28

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2018		24,7%	1	-4044,1	24,2%	66,7%	3	30,780	29
2019		8,8%	1	-2937,4	33,0%	66,7%	3	30,929	30
2014	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION	18,9%	0	-2629,9	19,8%	66,7%	3	29,910	40
2015		19,8%	0	-2782,7	20,9%	66,7%	3	29,942	41
2016		17,8%	0	-3484,1	19,8%	66,7%	3	30,137	42
2017		18,4%	0	-5318,8	19,8%	50,0%	4	30,390	43
2018		11,5%	0	-4966,4	19,8%	50,0%	4	30,403	44
2019		10,2%	0	-4928,1	20,9%	50,0%	4	30,570	45
2014	PT. BANK NATIONALNOBU	31,3%	0	-3292,8	12,1%	66,7%	3	29,385	24
2015		28,8%	0	-3364,1	13,2%	66,7%	3	29,534	25
2016		28,0%	0	-5946,8	17,6%	66,7%	3	29,827	26
2017		29,9%	0	-8178,3	17,6%	100,0%	3	30,031	27
2018		36,9%	0	-7917,4	16,5%	100,0%	3	30,099	28
2019		18,8%	0	-6938,1	14,3%	100,0%	3	30,207	29
2014	PT. BPD BANTEN	15,9%	0	-2885,5	17,6%	50,0%	4	29,833	22
2015		11,8%	0	-2481,4	17,6%	50,0%	4	29,417	23
2016		14,4%	0	-2643,1	22,0%	50,0%	4	29,290	24
2017		15,9%	0	-5355,8	23,1%	50,0%	4	29,667	25
2018		21,7%	0	-5030,3	20,9%	66,7%	3	29,880	26
2019		9,4%	0	-4177,7	22,0%	100,0%	2	29,723	27
2014	PT. BANK INA PERDANA	24,1%	0	-3244,4	22,0%	66,7%	3	28,300	24
2015		14,0%	0	-2662,5	20,9%	66,7%	3	28,364	25
2016		14,1%	0	-3362,7	24,2%	66,7%	3	28,489	26
2017		18,5%	0	-3295,0	20,9%	66,7%	3	28,770	27

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2018		27,3%	0	-4292,6	25,3%	66,7%	3	28,980	28
2019		20,2%	0	-4286,0	20,9%	66,7%	3	29,292	29
2014	PT. BANK CAPITAL INDONESIA	25,3%	0	-2269,2	14,3%	66,7%	3	29,856	25
2015		27,3%	0	-2537,4	18,7%	66,7%	3	30,129	26
2016		24,1%	0	-2495,1	18,7%	66,7%	3	30,285	27
2017		28,6%	0	-1012,0	22,0%	50,0%	2	30,425	28
2018		33,7%	0	-2782,0	25,3%	66,7%	3	30,522	29
2019		20,2%	0	-2131,9	29,7%	66,7%	3	30,573	30
2014	PT. BANK MASPION INDONESIA	23,3%	1	-2835,8	18,7%	66,7%	3	29,206	25
2015		14,9%	1	-2687,6	20,9%	66,7%	3	29,307	26
2016		13,9%	0	-2995,4	25,3%	100,0%	2	29,332	27
2017		9,0%	0	-3863,8	27,5%	66,7%	3	29,432	28
2018		13,1%	1	-4092,9	22,0%	50,0%	2	29,532	29
2019		12,8%	1	-3190,6	23,1%	50,0%	2	29,655	30
2014	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	16,9%	0	304,99	33,0%	66,7%	6	31,765	23
2015		13,8%	0	337,83	30,8%	50,0%	6	31,677	24
2016		13,5%	0	258,97	38,5%	50,0%	4	31,653	25
2017		13,5%	1	517,04	42,9%	60,0%	5	31,753	26
2018		11,8%	0	579,65	40,7%	60,0%	5	31,678	27
2019		7,2%	0	616,89	45,1%	60,0%	5	31,554	28
2014	PT. BNI SYARIAH	12,1%	0	-890,64	36,3%	0,0%	3	30,601	4

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2015		12,3%	0	-293,33	38,5%	66,7%	3	30,767	5
2016		12,2%	0	-783,08	42,9%	50,0%	4	30,974	6
2017		16,4%	0	-1209,48	45,1%	25,0%	4	31,181	7
2018		12,6%	1	-2321,33	40,7%	40,0%	5	31,346	8
2019		17,7%	1	-3086,12	44,0%	60,0%	5	31,543	9
2014	PT. BANK NET INDONESIA SYARIAH	24,6%	0	-3643,56	19,8%	66,7%	3	28,527	19
2015		15,8%	0	-583,10	23,1%	66,7%	3	28,187	20
2016		24,4%	0	-7252,50	18,7%	66,7%	3	27,927	21
2017		22,6%	0	-7039,36	25,3%	66,7%	3	27,874	22
2018		57,7%	0	-2431,94	27,5%	66,7%	3	27,218	23
2019		17,0%	0	-5218,17	33,0%	0,0%	3	27,296	24
2014	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	10,1%	0	-1936,99	20,9%	100,0%	3	27,995	48
2015		5,6%	0	-1781,74	28,6%	100,0%	3	27,953	49
2016		9,1%	0	2185,91	30,8%	33,3%	3	28,117	50
2017		18,4%	0	3189,79	27,5%	33,3%	3	28,326	51
2018		15,9%	0	3384,30	31,9%	33,3%	3	28,385	52
2019		7,2%	0	3660,64	36,3%	66,7%	3	28,447	53
2014	PT. BANK BRI SYARIAH	13,3%	0	-513,20	33,0%	80,0%	5	30,644	45
2015		17,0%	0	-618,80	31,9%	60,0%	5	30,819	46
2016		11,7%	0	-651,51	36,3%	60,0%	5	30,952	47
2017		13,8%	0	-353,21	39,6%	75,0%	4	31,082	48
2018		14,7%	0	-395,29	42,9%	75,0%	4	31,265	49

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2019		9,7%	1	-757,57	45,1%	50,0%	4	31,395	50
2014	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	25,2%	0	740,47	30,4%	0,0%	4	29,438	4
2015		20,4%	1	480,61	24,9%	0,0%	4	29,494	5
2016		31,3%	1	610,75	30,0%	50,0%	4	29,638	6
2017		35,1%	0	904,03	24,2%	50,0%	4	29,674	7
2018		22,0%	0	-24,31	27,5%	50,0%	4	29,539	8
2019		15,5%	0	-121,76	32,6%	66,7%	3	29,675	9
2014	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	20,0%	0	1358,59	34,2%	66,7%	3	29,457	42
2015		14,9%	0	1028,81	24,9%	66,7%	3	29,596	43
2016		8,9%	0	1058,54	32,8%	0,0%	2	29,801	44
2017		12,2%	0	1650,22	20,0%	66,7%	3	29,786	45
2018		12,2%	0	1816,12	26,9%	66,7%	3	29,802	46
2019		10,3%	0	2132,15	32,1%	66,7%	3	30,041	47
2014	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	21,4%	0	334,46	38,1%	66,7%	3	29,272	6
2015		20,8%	0	471,64	24,9%	50,0%	4	29,394	7
2016		26,5%	0	-515,64	35,5%	50,0%	4	29,563	8
2017		29,2%	0	-1146,00	40,7%	50,0%	4	29,600	9
2018		23,2%	0	293,64	44,0%	50,0%	4	29,476	10
2019		20,9%	0	312,15	42,9%	66,7%	3	29,539	11
2014	PT. BANK BCA SYARIAH	6,1%	0	-3864,76	30,8%	66,7%	3	28,728	24

Tahun	NAMA BANK	CH	DIV	CCC	CSR	IDK	UDK	UKR	UMR
2015		10,8%	0	-3536,44	33,0%	66,7%	3	29,101	25
2016		10,7%	0	-3273,39	26,4%	66,7%	3	29,240	26
2017		6,7%	0	-4589,00	35,2%	66,7%	3	29,416	27
2018		4,0%	0	-4476,99	38,5%	66,7%	3	29,586	28
2019		4,5%	0	-3682,87	36,3%	66,7%	3	29,787	29
2014	PT. BTPN SYARIAH	23,0%	0	601,74	29,7%	66,7%	3	28,942	23
2015		21,8%	0	646,86	35,2%	66,7%	3	29,278	24
2016		23,5%	0	-849,63	39,6%	66,7%	3	29,622	25
2017		21,2%	0	-921,25	37,4%	50,0%	4	29,845	26
2018		24,5%	0	-1109,39	42,9%	50,0%	4	30,119	27
2019		12,9%	0	-813,71	38,5%	50,0%	4	30,364	28
2014	PT. BANK MANDIRI SYARIAH	18,7%	0	622,43	16,5%	60,0%	5	31,835	15
2015		12,2%	0	109,45	19,8%	60,0%	5	31,885	16
2016		13,8%	0	88,50	22,0%	60,0%	5	31,998	17
2017		16,1%	0	-61,37	29,7%	75,0%	4	32,108	18
2018		13,5%	0	-179,29	27,5%	50,0%	4	32,222	19
2019		13,3%	0	-298,35	37,4%	66,7%	3	32,352	20

Keterangan:

CH = *Cash Holdings*

DIV = *Dividend Payment*

CCC = *Cash Conversion Cycles*

UMR = Umur Perusahaan

CSR = Pengungkapan CSR

IDK = Independensi Dewan Komisaris

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

UKR = Ukuran Perusahaan

Lampiran 3
Hasil Olah Data SPSS

1. Statistik Deskriptif Bank Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_Holdings	102	8.76%	36.86%	17.8265%	6.36129%
DIV	102	0	1	.32	.470
CCC	102	-75126.39	1072.35	-4088.1749	7270.87854
CSR	102	12.1%	42.9%	24.154%	6.0545%
IDK	102	0.0%	100.0%	60.390%	14.4936%
UDK	102	2	7	3.93	1.307
UKURAN	102	28.30	32.17	30.2554	.84775
UMUR	102	6	113	39.56	27.580
Valid N (listwise)	102				

DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan

2. Statistik Deskriptif Bank Syariah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_Holdings	66	4.0%	57.7%	16.604%	8.3274%
DIV	66	0	1	.09	.290
CCC	66	-7252.50	3660.64	-620.1197	2175.35057
CSR	66	16.5%	45.1%	32.909%	7.4872%
IDK	66	0.0%	100.0%	55.960%	20.6105%
UDK	66	2	6	3.71	.873
UKURAN	66	27.22	32.35	29.9715	1.32892
UMUR	66	4	53	25.50	15.474
Valid N (listwise)	66				

DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan

3. Uji Normalitas Bank Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71603763
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.040
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

4. Uji Normalitas Bank Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.69643774
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.055
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

5. Uji Multikolinieritas Bank Konvensional

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-51.053	31.115		-1.641	.104		
	DIV	-1.017	1.368	-.074	-.743	.459	.859	1.165
	CCC	7.074E-5	.000	.081	.825	.412	.894	1.119
	CSR	-.386	.113	-.366	-3.419	.001	.753	1.329
	IDK	1.092	3.514	.036	.311	.757	.654	1.530
	UDK	-1.518	.609	-.312	-2.493	.014	.550	1.820
	UKURAN	2.666	.928	.355	2.872	.005	.562	1.780
	UMUR	-.009	.024	-.040	-.394	.695	.816	1.226
a. Dependent Variable: Cash_Holdings								
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan								

6. Uji Multikolinieritas Bank Syariah

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	127.387	24.609		5.177	.000		
	DIV	-.093	3.319	-.003	-.028	.978	.836	1.196
	CCC	.000	.000	.130	1.172	.246	.910	1.099
	CSR	-.063	.127	-.057	-.495	.622	.854	1.171
	IDK	1.025	.873	.137	1.174	.245	.821	1.218
	UDK	12.572	5.561	.342	2.261	.028	.487	2.055
	UMUR	-4.891	1.296	-.443	-3.775	.000	.811	1.233
	UKURAN	-3.795	.970	-.606	-3.912	.000	.465	2.149
a. Dependent Variable: Cash_Holdings								
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan								

7. Uji Heteroskedastisitas Bank Konvensional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.555	16.913		-1.511	.134
	DIV	.152	.744	.022	.205	.838
	CCC	4.791E-5	.000	.107	1.027	.307
	CSR	-.119	.061	-.220	-1.943	.055
	IDK	2.814	1.910	.179	1.473	.144
	UDK	-.356	.331	-.142	-1.075	.285
	UKURAN	.762	.505	.198	1.510	.134
	UMUR	.002	.013	.018	.161	.872
a. Dependent Variable: ABS_RES						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

8. Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.521	15.499		2.421	.019
	DIV	-.028	2.090	-.002	-.014	.989
	CCC	.000	.000	-.092	-.747	.458
	CSR	.039	.080	.062	.489	.626
	IDK	.983	.550	.231	1.787	.079
	UDK	-2.576	3.503	-.124	-.735	.465
	UMUR	-.297	.816	-.047	-.364	.717
	UKURAN	-1.125	.611	-.317	-1.842	.071
a. Dependent Variable: ABS_RES						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

9. Analisis Regresi Berganda Bank Konvensional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.053	31.115		-1.641	.104
	DIV	-1.017	1.368	-.074	-.743	.459
	CCC	7.074	.000	.081	.825	.412
	CSR	-.386	.113	-.366	-3.419	.001
	IDK	1.092	3.514	.036	.311	.757
	UDK	-1.518	.609	-.312	-2.493	.014
	UKURAN	2.666	.928	.355	2.872	.005
	UMUR	-.009	.024	-.040	-.394	.695
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

10. Analisis Regresi Berganda Bank Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.387	24.609		5.177	.000
	DIV	-.093	3.319	-.003	-.028	.978
	CCC	.000	.000	.130	1.172	.246
	CSR	-.063	.127	-.057	-.495	.622
	IDK	1.025	.873	.137	1.174	.245
	UDK	12.572	5.561	.342	2.261	.028
	UMUR	-4.891	1.296	-.443	-3.775	.000
	UKURAN	-3.795	.970	-.606	-3.912	.000
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

11. Uji Statistik-T Bank Konvensional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.053	31.115		-1.641	.104
	DIV	-1.017	1.368	-.074	-.743	.459
	CCC	7.074	.000	.081	.825	.412
	CSR	-.386	.113	-.366	-3.419	.001
	IDK	1.092	3.514	.036	.311	.757
	UDK	-1.518	.609	-.312	-2.493	.014
	UKURAN	2.666	.928	.355	2.872	.005
	UMUR	-.009	.024	-.040	-.394	.695
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

12. Uji Statistik-T Bank Syariah

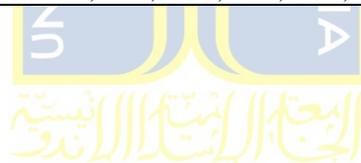
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.387	24.609		5.177	.000
	DIV	-.093	3.319	-.003	-.028	.978
	CCC	.000	.000	.130	1.172	.246
	CSR	-.063	.127	-.057	-.495	.622
	IDK	1.025	.873	.137	1.174	.245
	UDK	12.572	5.561	.342	2.261	.028
	UMUR	-4.891	1.296	-.443	-3.775	.000
	UKURAN	-3.795	.970	-.606	-3.912	.000
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
DIV = Dividend payment; CCC = Cash Conversion Cycle; CSR = Pengungkapan CSR; IDK = Independensi Dewan Komisaris; UDK = Ukuran Dewan Komisaris; UKURAN = Ukuran perusahaan; UMUR = Umur Perusahaan						

13. Uji Statistik-F Bank Konvensional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.459	7	116.351	3.312	.003 ^b
	Residual	3267.309	93	35.132		
	Total	4081.768	100			
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
b. Predictors: (Constant), UMUR, IDK, CSR, DIV, CCC, UKURAN, UDK						

14. Uji Statistik-F Bank Syariah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1592.727	7	227.532	4.528	.000 ^b
	Residual	2914.748	58	50.254		
	Total	4507.475	65			
a. Dependent Variable: Cash_Holdings						
b. Predictors: (Constant), UKURAN, IDK, CCC, DIV, CSR, UMUR, UDK						



15. Uji R² Bank Konvensional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.139	5.92725%
a. Predictors: (Constant), UMUR, IDK, CSR, DIV, CCC, UKURAN, UDK				

16. Uji R² Bank Syariah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.275	7.08903%
a. Predictors: (Constant), UKURAN, IDK, CCC, DIV, CSR, UMUR, UDK				

